

**PENGARUH *GROWTH OPPORTUNITIES*, *DEBT COVENANT*,
INTENSITAS MODAL DAN RISIKO LITIGASI TERHADAP
KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN
INDUSTRI SUB SEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE*
YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

Oleh :

ANGELA

NIM : 0502163159

Program Studi

AKUNTANSI SYARIAH



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2020

**PENGARUH *GROWTH OPPORTUNITIES*, *DEBT COVENANT*,
INTENSITAS MODAL DAN RISIKO LITIGASI TERHADAP
KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN
INDUSTRI SUB SEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE*
YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana (S1) Pada Jurusan Akuntansi Syariah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN
Sumatera Utara*



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

2020

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Angela
NIM : 0502163159
Tempat/Tgl Lahir : Pematang Siantar, 24Desember 1998
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Pelajar Timur No. 217 A

Menyatakan dengan sebenarnya skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Growth Opportunities, Debt Covenant, Intensitas Modal dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Industri Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI*”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 13 Oktober 2020

Yang membuat pernyataan,



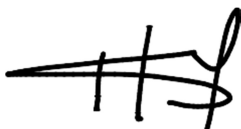
Angela

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**PENGARUH *GROWTH OPPORTUNITY, DEBT COVENANT, INTENSTAS MODAL DAN RISIKO LITIGASI TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI ADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA***” an.Angela, NIM 0502163159 Program Studi Akuntansi Syari’ah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara - Medan pada tanggal 27 Oktober 2020. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun) pada Program Studi Akuntansi Syariah.

Medan, 27 Oktober 2020
Panitia Sidang Munaqasyah
Skripsi Program Studi
Akuntansi Syariah UIN-SU

Ketua,



Hendra Harmain, SE, M.Pd
NIDN. 2010057302

Sekretaris

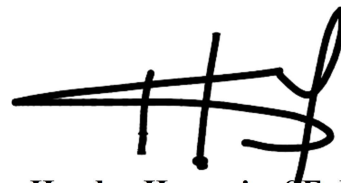


Kusmilawaty, SE, M.Ak
NIDN. 2014068001

Anggota



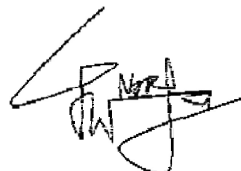
Dr. Nurlaila, M.A
NIDN. 2021057503



Hendra Harmain, SE, M.Pd
NIDN. 2010057302



Rahmat Daim Harahap, S.E.I., M.Ak
NIDN. 0126099001



Aqwa Naser Daulay, M.Si
NIB. 2024128801

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam UIN-SU Medan

Dr. Andri Soemitra, MA
NIDN. 2007057602

ABSTRAK

Angela, 2020. Pengaruh *Growth Opportunities*, *Debt Covenant*, Intensitas Modal dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Industri Sub Sektor *Property* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di BEI.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh dari *growth opportunities*, *debt covenant*, intensitas modal dan risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam menentukan sampel penelitian. Populasi pada penelitian sebanyak 65 Perusahaan Industri Sub Sektor *Property* Dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan sampel sebanyak 29 perusahaan selama 2014-2018. Metode statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dimana *Growth Opportunities*, *Debt Covenant*, Intensitas Modal dan Risiko Litigasi sebagai variabel independen dan Konservatisme Akuntansi sebagai variabel dependen. Hasil penelitian ini menemukan bahwa intensitas modal mempunyai nilai $\text{sig } 0,006 < 0,05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} 2,799 > t_{\text{table}} 1,97705$ dan risiko litigasi mempunyai nilai $\text{sig } 0,006 < 0,05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} 2,766 > t_{\text{table}} 1,97705$ berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan *growth opportunities* mempunyai nilai $\text{sig } 0,268 > 0,05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} 1,111 < t_{\text{table}} 1,97705$ dan *debt covenant* mempunyai nilai $\text{sig } 0,6430 > 0,05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} 0,792 < t_{\text{table}} 1,97705$ tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan dari hasil koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa *Growth Opportunities*, *Debt Covenant*, Intensitas Modal dan Risiko Litigasi berpengaruh sebesar 0,108 terhadap Konservatisme Akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 10,8% Konservatisme Akuntansi dipengaruhi oleh *Growth Opportunities*, *Debt Covenant*, Intensitas Modal dan Risiko Litigasi. Sedangkan sisanya 89,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Kata Kunci: Konservatisme Akuntansi, *Growth Opportunities*, *Debt Covenant*, Intensitas Modal dan Risiko Litigasi.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan kenikmatan berupa Iman, Islam dan juga kesehatan serta kekuatan kepada penulis, walaupun dengan langkah tertatih-tatih namun dengan penuh keyakinan dan ridho Allah Subhanahu wa ta'ala sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sembari dengan senantiasa berdo'a semoga kita semua termasuk orang-orang yang diberkahi-Nya. Selanjutnya shalawat dan salam disampaikan kepada Rasul Al-Amin Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang hak lagi sempurna bagi manusia dan seluruh penghuni alam ini. Adapun skripsi ini berjudul **“Pengaruh *Growth Opportunities*, *Debt Covenant*, Intensitas Modal dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Industri Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI”**.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat adanya bimbingan dan motivasi serta bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan maupun hambatan, namun berkat adanya bantuan dari berbagai pihak dan izin dari Allah Subhanahu wa ta'ala, maka segala kesulitan dan hambatan tersebut dapat penulis hadapi sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Teristimewa ucapan terima kepada Ayahanda Suharsono dan Ibunda Rosalinda yang telah memberikan moril, materil, arahan dan selalu mendoakan keberhasilan dan keselamatan selama menempuh pendidikan. Untuk itu melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
3. Ibu Dr. Nurlaila, M.A selaku Wakil Dekan III dan selaku Pembimbing Skripsi I juga Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan, arahan dan saran-saran yang baik mulai awal perkuliahan sampai penyelesaian proposal dan juga skripsi ini. Terima kasih atas kesabarannya dalam membimbing penulis selama ini, semoga amal kebaikan Ibu dibalas oleh Allah Subhanahu wa ta'ala.
4. Bapak Hendra Harmain, SE, M.Pd selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah yang tak pernah lelah memberikan semangat, memberikan masukan, bimbingan, arahan dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama proses penyelesaian tugas akhir.
5. Ibu Kusmilawaty, SE, Ak, M.Ak selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah. Terima kasih atas kesabarannya dalam mendidik dan menasehati penulis selama berada diperkuliahan.
6. Bapak Aqwa Naser Daulay, M.Si selaku selaku Pembimbing Skripsi II yang telah sabar dan banyak meluangkan waktu untuk membimbing saya dalam pengerjaan skripsi mulai dari menemukan masalah penelitian yang benar hingga tata cara penulisan penelitian yang baik. Terima kasih atas kesabarannya selama ini, semoga amal kebaikan bapak dibalas oleh Allah Subhana wa ta'ala.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang tidak dapat penulis sebutkan namanya, terima kasih atas warisan ilmu dan curahan pengetahuan yang secara ikhlas telah mendidik dan mengajarkan ilmu kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
8. Terkhusus untuk kakak dan adik tersayang Yolanda, Sardi Hazairin dan Arifin Ilham sebagai salah satu penyemangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Terkhusus untuk teman baik sedari SMK Ummi Nasution yang sangat banyak memberi masukan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan penulis Rizky Mursidi, Dimas, Sakban, Qolbeh, Ricca, Hani, Wilda, Nisa, Juju, Awiik, Nurul dan Novi yang selalu menemani dikala tawa maupun duka, semoga persahabatan ini bertahan hingga kita memangku cucu kita masing-masing. Semoga segala kebaikan dibalas oleh Allah Subhana wa ta'ala.
11. Rekan dan team dari HMJ Akuntansi Syariah Periode 2018-2020 yang telah memberikan semangat dan dorongan moril serta berbagi ilmu. Semoga kita semua dapat mengejar cita-cita kita masing-masing.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis yang mendukung serta banyak membantu penulis mengumpulkan data dan informasi untuk penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis panjatkan do'a agar seluruh pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, semoga atas bantuan dan amal baiknya mendapatkan pahala dari Allah Subhanahu wa ta'ala. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis sendiri maupun penulis berikutnya, dan juga pembaca dimasa yang akan datang. Sekali lagi penulis ucapkan ribuan terima kasih.

Medan, 13 Oktober 2020

Penulis



Angela

0502163159

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB 1 : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konservatisme Akuntansi

a. Pengertian Konservatisme Akuntansi.....	13
b. Teori - teori yang mendukung Konservatisme Akuntansi	15
c. Konservatisme Akuntansi menurut pandangan islam	20

2. *Growth Opportunity*.....

21

3. *Debt Covenant*

21

4. Intensitas Modal

22

5. Risiko Litigasi	23
B. Penelitian Terdahulu	24
C. Kerangka Pemikiran	29
D. Hipotesis	29

BAB 3 : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel	33
D. Sumber dan Data Penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Definisi Operasional	35
G. Teknik Analisis Data	40

BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Gambaran Umum Sektor Properti dan <i>Real Estate</i>	46
2. Aktivitas Sektor Properti dan <i>Real Estate</i>	47
B. Deskripsi Data Penelitian	51
C. Uji Asumsi Klasik	
1. Uji Normalitas.....	52
2. Uji Autokorelasi	5
3. Uji Multikolinearitas.....	56
4. Uji Heteroskedastisitas	57
D. Uji Regresi Linier Berganda	59
E. Uji Hipotesis	
1. Uji t Statistik	61
2. Uji F Statistik.....	63
3. Uji Koefisien Determinan (R^2).....	64
F. Interpretasi Hasil Penelitian	
1. Pengaruh <i>Growth Opportunity</i>	

terhadap Konservatisme Akuntansi	64
2. Pengaruh <i>Debt Covenant</i>	
terhadap Konservatisme Akuntansi	65
3. Pengaruh Intensitas Modal terhadap	
Konservatisme Akuntansi	66
4. Pengaruh Risiko Litigasi terhadap	
Konservatisme Akuntansi	67
BAB 5 : PENUTUP	
A. KESIMPULAN	68
B. SARAN	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	92

DAFTAR TABEL

Tabel

1.1 Konservatisme Akuntansi, <i>Growth Opportunity</i>, <i>Debt Covenant</i>, Intensitas Modal dan Risiko Litigasi beberapa Perusahaan Sub Sektor Property & Real Estate Periode 2014-2018	8
2.1 Penelitian Terdahulu	24
3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	38
4.1 Rincian Sampel Penelitian	49
4.2 Daftar Perusahaan yang menjadi sampel penelitian	49
4.3 Hasil Uji Deskripsi Data	51
4.4 Hasil Uji Normalitas – Kolmogorov Smirnov	54
4.5 Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson	55
4.6 Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson – Cochrane Orcutt.....	55
4.7 Hasil Uji Multikoleniaritas	56
4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas- Gletser	59
4.9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	59
4.10 Hasil Uji Parsial (Uji-t)	62
4.11 Hasil Uji Simultan (Uji-F)	63
4.12 Hasil Uji Koefisien Determinan	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar

2.1 Kerangka Pemikiran	30
4.1 Hasil Uji Normalitas Histogram Residual	53
4.2 Hasil Uji Normalitas Probability Plot.....	53
4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatter Plot.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Daftar Perusahaan yang menjadi sampel penelitian.....	74
2. Data Penelitian	76
3. Hasil Uji Deskripsi Data	80
4. Hasil Uji Normalitas – <i>Kolmogorov Smirnov</i>	81
5. Hasil Uji Normalitas Residual	82
6. Hasil Uji Normalitas <i>Probability Plot</i>	83
7. Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson – <i>Cochrane Orcutt</i>	84
8. Hasil Uji Multikoleniaritas	85
9. Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatter Plot	86
10. Hasil Uji Heteroskedastisitas- Gletser	87
11. Hasil Uji Regresi Linier Berganda	88
12. Hasil Uji Parsial (Uji-t)	89
13. Hasil Uji Simultan (Uji-F)	90
14. Hasil Uji Koefisien Determinan	91

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seperti diketahui bahwa laporan keuangan, merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkannya pada suatu periode tertentu. Apa yang dilaporkan kemudian dianalisis, sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Dengan melakukan analisis akan diketahui letak kelemahan dan kekuatan perusahaan. Laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan ke depan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada, baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya. Di samping itu, juga untuk memanfaatkan peluang yang ada dan menghadapi atau menghindari ancaman yang mungkin timbul sekarang dan di masa yang akan datang.¹

Pada dasarnya laporan keuangan dimaksudkan untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu yang akan digunakan oleh pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi, sehingga dapat diketahui pula bahwa laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Menurut IAI dalam PSAK No. 1 Tahun 2015 tujuan dari laporan keuangan adalah: “Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja keuangan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan”. Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Dengan kata lain laporan keuangan dapat memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar

¹ Kasmir, “*Pengantar Manajemen Keuangan*” (Jakarta: Prenadamedia, 2015), h.66.

perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Laporan keuangan juga dapat dijadikan sebagai alat pertanggungjawaban oleh pihak bersangkutan.

Dalam menyajikan laporan keuangan, setiap perusahaan diberikan kebebasan dalam memilih metode akuntansi sesuai dengan situasi dan kondisi perusahaan berdasarkan ketentuan dari Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Kebebasan manajemen dalam memilih metode akuntansi dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan laporan keuangan. Namun dalam praktiknya, kebijakan dalam kebebasan untuk memilih metode akuntansi yang digunakan seringkali disalahgunakan oleh manajer dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan, seperti memanipulasi angka pada laporan keuangan sehingga laporan keuangan tidak mencerminkan situasi dan kondisi keuangan yang sebenarnya dari suatu perusahaan. Pemilihan metode akuntansi tersebut akan berpengaruh terhadap angka-angka yang disajikan di dalam laporan keuangan, sehingga dapat dikatakan bahwa secara tidak langsung konsep konservatisme akan mempengaruhi laporan keuangan. Konsep konservatisme ini diharapkan agar perusahaan dapat menghasilkan informasi yang berkualitas dan bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan.²

Konsep konservatisme secara historis telah menjadi pedoman bagi banyak praktik akuntansi. Menurut prinsip ini, ketika kerugian terjadi, maka seluruh kerugian tersebut akan langsung diakui meskipun belum terealisasi, akan tetapi ketika keuntungan terjadi maka keuntungan yang belum terealisasi tidaklah akan diakui. Konservatisme, jika diaplikasikan secara tepat, akan menyediakan pedoman yang rasional.³

PSAK sebagai standar pencatatan akuntansi di Indonesia menjadi pemicu timbulnya penerapan prinsip konservatisme. Pengakuan prinsip

² Hasina Tazkiya, Sulastiningsih, "Pengaruh Growth Opportunity, Financial Distress, Dan Pensiun CEO Terhadap Konservatisme Akuntansi", dalam *Jurnal Kajian Bisnis* Vol. 28, No. 1 2020, h.14.

³ Hery, S.E., M.Si, *Cara Mudah Memahami Akuntansi: Inti Sari Konsep Dasar Akuntansi* (Jakarta: Prenada Media, 2015), h. 46.

konservatisme di dalam PSAK tercermin dengan terdapatnya berbagai pilihan metode pencatatan di dalam sebuah kondisi yang sama. Pilihan metode pencatatan tersebut cenderung menimbulkan laporan laba perusahaan yang konservatif, karena akuntan akan cenderung memilih metode pencatatan yang menghasilkan nilai aktiva bersih dan laba perusahaan yang terkecil. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menyebutkan ada berbagai metode yang menerapkan prinsip konservatisme, diantaranya PSAK No. 14 mengenai persediaan yang terkait dengan pemilihan perhitungan biaya persediaan, PSAK No. 16 mengenai aktiva tetap dan penyusutan (2007), PSAK No. 19 mengenai aktiva tidak berwujud yang berkaitan dengan amortisasi dan PSAK No. 20 tentang biaya riset dan pengembangan. Pilihan metode tersebut akan berpengaruh terhadap angka yang disajikan dalam laporan keuangan. Sehingga dapat dikatakan bahwa secara tidak langsung konsep konservatisme ini akan mempengaruhi hasil dari laporan keuangan tersebut.⁴

Prinsip konservatisme akuntansi masih dianggap sebagai suatu prinsip yang kontroversial dikalangan para peneliti. Di satu sisi, konservatisme akuntansi dianggap sebagai kendala yang akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan karena bersifat bias akibat tidak mencerminkan kondisi perusahaan sebenarnya. Di sisi lain, konservatisme akuntansi bermanfaat untuk mengurangi sikap optimis yang berlebihan pada manajer dan pemilik perusahaan serta laba yang disusun dengan konservatis mencerminkan laba minimal yang dimiliki perusahaan.⁵ Pelaporan konservatif dalam satu periode mengimplikasikan pelaporan non konservatif dalam beberapa periode berikutnya. Sebagai contoh, membebankan sepenuhnya penyusutan suatu aset yang memiliki kemungkinan manfaat ekonomis di masa yang akan datang akan mengurangi jumlah laba pada periode pencatatan transaksi sehingga

⁴ Cynthia Sari, Desi Adhariani, "Konservatisme Perusahaan Di Indonesia Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya" Jurnal dan Prosiding SNA – Simposium Nasional Akuntansi Vol.12 2009, h. 2.

⁵ Fajri Alhayati, "Pengaruh Tingkat Hutang (Leverage) dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI)", Jurnal Akuntansi, 1 (1) 2013). Hal : 84435.

menjadi lebih konservatif. Namun, laba pada periode berikutnya akan menjadi kurang konservatif (*overstated*) karena biaya yang berkaitan telah dibebankan sepenuhnya dalam periode sebelumnya.

Fenomena konservatisme akuntansi di Indonesia telah banyak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan. Hal ini disebabkan oleh pemahaman mengenai pentingnya peran konservatisme akuntansi bagi kelangsungan perusahaan. Salah satu kasus yang terkait dengan penerapan konservatisme akuntansi terjadi pada perusahaan PT Hanson International Tbk. Dalam catatan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), PT Hanson International pernah terbukti melakukan manipulasi penyajian laporan keuangan tahunan (LKT) untuk tahun 2016. OJK pun menjatuhkan sanksi, baik untuk perusahaan maupun direktur utamanya, Benny Tjokro. Dalam pemeriksaan yang dilakukan OJK, ditemukan manipulasi dalam penyajian akuntansi terkait penjualan kavling siap bangun (Kasiba) dengan nilai gross Rp 732 miliar, sehingga membuat pendapatan perusahaan naik tajam. Perusahaan properti itu mengakui pendapatan tersebut dengan metode akrual penuh pada laporan keuangan tahun 2016. Berdasarkan PSAK No.44 penjualan bangunan rumah, ruko, dan bangunan sejenis lainnya beserta kavling tanahnya diakui dengan metode akrual penuh apabila kriterianya terpenuhi. Namun, perseroan tidak mengungkapkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli Kavling Siap Bangun di Perumahan Serpong Kencana tertanggal 14 Juli 2016 (PPJB 14 Juli 2016) terkait penjualan Kasiba pada laporan keuangan 2016. Perseroan terbukti melanggar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 44 tentang Akuntansi Aktivitas Real Estat (PSAK 44). Menurut OJK, dengan tidak menyampaikan PPJB kepada auditor yang mengaudit LKT PT Hanson International Tbk, membuat pendapatan pada LKT 2016 menjadi overstated dengan nilai material Rp 613 miliar. Pendapatan, beban, dan laba kotor diakui hanya ketika kontrak telah diselesaikan. Ketika biaya konstruksi terjadi, biaya tersebut diakumulasi dalam akun persediaan (Bangunan dalam Pelaksanaan). Pada akhir kontrak tersebut, semua akun ditutup, dan seluruh laba kotor dari proyek

konstruksi diakui. Karena rekayasa LKT tersebut, OJK menjatuhkan sanksi PT Hanson International Tbk dikenai denda sebesar Rp 500 juta dan perintah untuk melakukan perbaikan dan penyajian kembali atas LKT 2016. Sementara CEO PT Hanson International Benny Tjokro dijatuhi sanksi denda Rp 5 miliar. Direksi lainnya, Adnan Tabrani juga dikenai sanksi denda Rp 100 juta.⁶

Kasus yang terjadi pada PT Hanson Internasional menunjukkan rendahnya penerapan konservatisme akuntansi. Pihak manajemen tidak berhati-hati dalam penyajian laporan keuangan sehingga mengakibatkan overstate laba pada tahun 2016. Dalam hal ini, perusahaan dinilai melakukan mark up laba dan memiliki optimisme yang berlebihan dalam mengakui laba sehingga menyebabkan nilai laba menjadi lebih besar dari yang seharusnya. Penerapan prinsip konservatisme di suatu perusahaan sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor, dan faktor yang digunakan sebagai variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah *growth opportunity*, *debt covenant*, intensitas modal dan risiko litigasi.

Growth opportunities adalah kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan. Perusahaan dengan *growth opportunities* yang tinggi akan cenderung membutuhkan dana dalam jumlah yang cukup besar untuk membiayai pertumbuhan tersebut pada masa yang akan datang. Persaingan bisnis yang semakin tajam dan mengglobal semakin menjadi tantangan yang menuntut perusahaan untuk selalu berkembang dan dinamis. Perusahaan juga yang akan meningkatkan jumlah investasi atau disebut juga dengan perusahaan *growth* cenderung akan memilih konservatisme akuntansi karena perhitungan laba yang lebih rendah daripada

⁶ Adhi Wicaksono, “Sulap Lapkeu, Mantan Dirut Hanson International Didenda Rp5 M”
, <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190809145515-92-419879/sulap-lapkeu-mantan-dirut-hanson-international-didenda-rp5-m> . Diakses pada tanggal 15 April 2020

menggunakan akuntansi optimis yang perhitungan labanya lebih tinggi⁷. Maka semakin tinggi nilai *Growth Opportunity* semakin konservatif laba yang dihasilkan. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Hasina Tazkiya dan Sulastiningsih (2020) menyatakan *growth opportunity* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Debt covenant menjelaskan bagaimana manajer menyikapi perjanjian hutang. Manajer dalam menyikapi adanya pelanggaran atas perjanjian hutang yang telah jatuh tempo, akan berupaya menghindarinya dengan memilih kebijakan akuntansi yang menguntungkan dirinya. *Debt covenant hypothesis* memprediksikan bahwa semakin tinggi jumlah pinjaman atau utang yang ingin didapatkan oleh perusahaan, maka perusahaan berupaya menunjukkan kinerja yang baik kepada *debtholders*. Upaya tersebut dilakukan dengan menurunkan tingkat konservatisme yaitu dengan cara menyajikan aset dan laba setinggi mungkin, serta liabilitas dan beban serendah mungkin⁸. Oleh karena itu besar kemungkinan *debt covenant* dapat mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi yaitu jika jumlah *debt covenant* meningkat akan diikuti dengan nilai konservatisme akuntansi yang menurun. Penelitian yang dilakukan oleh Hery Septianto (2016) dengan judul “Pengaruh *Debt Covenant*, *Financial Distress*, Risiko Litigasi Dan *Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme Akuntansi” menyatakan *debt covenant* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Sementara itu pada intensitas modal, semakin banyak aset yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan penjualan atas produk perusahaan maka dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut besar. Karena perusahaan yang besar akan lebih disoroti pemerintah, maka perusahaan dengan keadaan yang padat modal akan melakukan pelaporan

⁷ Raja Erwin Saputra, “Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kontrak hutang, Tingkat Kesulitan Keuangan perusahaan, Peluang Pertumbuhan, Risiko litigasi Dan leverage terhadap konservatisme akuntansi” dalam JOM Fekon, Vol. 3 No. 1 2016.

⁸ Watts, R. L. Dan J. L. Zimmerman, “Positive Accounting Theory, Prentice Hall International Inc” dalam Englewood Cliffs, NJ, USA 1986.

secara konservatif untuk menghindari biaya politis yang besar.⁹ Pemerintah cenderung mengalokasikan biaya politis yang besar pada perusahaan yang padat modal, contohnya dari pajak, tarif, tuntutan buruh dan sebagainya. Oleh karena itu manager cenderung menurunkan pelaporan laba, sehingga perusahaan lebih konservatif. Penelitian yang dilakukan oleh Willyza Purnama H, Daljono (2013) menyimpulkan bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap tingkat konservatisme perusahaan.

Risiko litigasi sebagai faktor eksternal dapat mendorong manager untuk melaporkan keuangan perusahaan lebih konservatif. Secara rasional manager akan menghindari kerugian akibat litigasi tersebut dengan cara melaporkan keuangan secara konservatif, karena laba yang terlalu tinggi memiliki potensi risiko litigasi lebih tinggi.¹⁰ Apabila perusahaan yang memiliki laba yang konservatif, dengan terlebih memiliki prinsip kehati-hatian dalam mengakui laba maka hal itu dapat mengurangi risiko litigasi. Pemilihan variabel ini didasarkan pada pernyataan Watts (2003) yang menyatakan bahwa aset bersih yang berlebihan cenderung menghasilkan biaya litigasi yang lebih besar dibanding pernyataan aset bersih yang lebih rendah. Konservatisme dengan melaporkan aset lebih rendah dapat mengurangi risiko litigasi. oleh Ramadhoni, Yogie (2014) dengan judul “Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Risiko Litigasi, Struktur Kepemilikan Manajerial Dan *Debt Covenant* Terhadap Konservatisme Akuntansi” didapatkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara risiko litigasi dengan konservatisme akuntansi.

Berikut data *Growth Opportunity*, *Debt Covenant*, Intensitas Modal, Risiko Litigasi dan Konservatisme Akuntansi dari beberapa Perusahaan Sub Sektor Property & Real Estate Periode 2014-2018.

⁹ Savitri, Enni, *Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Yogyakarta. Pustaka Sahilla Yogyakarta, 2016)

¹⁰ Juanda, Ahmad.. “Pengaruh Risiko Litigasi dan Tipe Strategi terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi” dalam Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar 2007.

Tabel 1.1

Konservatisme Akuntansi, *Growth Opportunity*, *Debt Covenant*,
 Intensitas Modal dan Risiko Litigasi beberapa Perusahaan Sub Sektor
 Property & Real Estate Periode 2014-2018

Kode Perusahaan	Tahun	<i>Growth Opportunity</i> (PER)	<i>Debt Covenant</i> (Leverage)	Intensitas Modal	Risiko Litigasi	Konservatisme Akuntansi
TARA	2014	332,6	0,21	0,002	0,359	0,011
	2015	1182,41	0,19	0,004	-0,017	0,057
	2016	2134,92	0,14	0,001	-0,059	0,025
	2017	11064,99	0,15	0,001	0,014	0,013
	2018	34505,09	0,06	0,001	-0,091	-0,006
BKSL	2014	105,9	0,37	0,014	-0,082	-0,002
	2015	40,38	0,41	0,017	0,138	-0,017
	2016	22,86	0,37	0,016	0,019	-0,091
	2017	64,8	0,34	0,014	0,318	-0,028
	2018	105,07	0,35	0,013	0,085	-0,074
GWSA	2014	7,08	0,14	0,092	0,121	-0,189
	2015	0,76	0,08	0,031	1,968	-0,201
	2016	5,72	0,07	0,029	0,023	-0,047
	2017	11,89	0,07	0,027	0,034	-0,048
	2018	8,23	0,08	0,030	0,040	-0,049

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan teori, apabila *growth opportunity* meningkat maka konservatisme meningkat dan sebaliknya, apabila *debt covenant* meningkat maka konservatisme akuntansi menurun, apabila intensitas modal meningkat maka konservatisme akuntansi meningkat, dan apabila risiko litigasi meningkat maka konservatisme akuntansi menurun. Namun, pada perusahaan Sitara Propertindo Tbk (TARA) terjadi ketidaksesuaian data yang ada dengan

teori dimana pada tahun 2014 ke tahun 2015 terjadi penurunan nilai *growth opportunity* namun nilai konservatisme akuntansi meningkat kemudian pada tahun 2015 ke tahun 2016 terjadi penurunan intensitas modal yang tidak disertai dengan turunnya nilai konservatisme akuntansi.

Hal serupa terjadi juga pada perusahaan Sentul City Tbk (BKSL) terjadi ketidaksesuaian teori dengan perusahaan tersebut. Dimana pada tahun 2014 ke tahun 2015 terjadi penurunan nilai *growth opportunity* sedangkan nilai konservatisme akuntansi meningkat. Kemudian pada tahun 2017 ke tahun 2018 terjadi peningkatan risiko litigasi namun nilai konservatisme akuntansi juga meningkat.

Sama halnya dengan perusahaan Greenwood Sejahtera Tbk (GWSA) dimana pada tahun 2015 ke tahun 2016 terjadi penurunan nilai *debt covenant* tetapi nilai konservatisme juga menurun. Pada tahun 2015 ke 2016 risiko litigasi mengalami kenaikan dan diikuti dengan meningkatnya nilai konservatisme akuntansi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan dan penelitian-penelitian terdahulu yang masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa dengan menggunakan konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen, dan empat variabel independen lainnya yaitu *Growth Opportunities*, *debt covenant*, intensitas modal dan risiko litigasi. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Growth Opportunities*, *Debt Covenant*, Intensitas Modal dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Industri Sub Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI**”.

B. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang ditemukan dalam latar belakang maka dapat diidentifikasi masalah – masalah berikut :

1. Konsep konservatisme secara historis telah menjadi pedoman bagi banyak praktik akuntansi. Namun masih dianggap sebagai suatu prinsip yang kontroversial dikalangan para peneliti.
2. Adanya penurunan nilai growth opportunity sedangkan nilai konservatisme akuntansi meningkat pada perusahaan Sitara Propertindo (TARA) 2014 ke tahun 2015.
3. Adanya penurunan intensitas modal tetapi nilai konservatisme akuntansinya meningkat pada perusahaan Sitara Propertindo (TARA) 2015 ke tahun 2016.
4. Adanya penurunan nilai debt covenant tetapi nilai konservatisme juga menurun pada perusahaan Greenwood Sejahtera Tbk (GWSA) pada tahun 2015 ke tahun 2016.
5. Risiko litigasi mengalami penurunan namun nilai konservatisme akuntansi juga mengalami penurunan pada perusahaan Sentul City Tbk (BKSL) pada tahun 2017 ke tahun 2018.
6. Adanya perbedaan kesimpulan penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini terbatas pada laporan keuangan Perusahaan Property dan Real Estate tahun 2014-2018.

Terdapat tiga tipe pengukuran untuk menilai konservatisme laba yaitu: Earning/stock return relation measures, earning/accrual measures dan net asset measure. Penelitian ini menggunakan pengukuran konservatisme berdasarkan perhitungan akrual. Besaran akrual yaitu apabila akrual bernilai negatif maka laba digolongkan konservatisme dan apabila akrual bernilai positif maka laba digolongkan tidak konservatisme. Hasil akhir

dari selisih net income + beban penyusutan dan cash flow dikalikan dengan (-1) untuk memudahkan analisa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan di atas, maka peneliti merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah *growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
2. Apakah *debt covenant* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
3. Apakah intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
4. Apakah risiko litigasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
5. Apakah *growth opportunity*, *debt covenant*, intensitas modal dan risiko litigasi secara simultan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat diketahui tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi.
2. Untuk mengetahui pengaruh *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi.
3. Untuk mengetahui pengaruh intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi.
4. Untuk mengetahui pengaruh risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi.
5. Untuk mengetahui pengaruh *growth opportunity*, *debt covenant*, intensitas modal dan risiko litigasi secara simultan terhadap konservatisme akuntansi

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan, informasi, pemikiran, dan ilmu pengetahuan kepada pihak lain yang berkepentingan.
- b. Sebagai acuan dan pertimbangan bagi penelitian yang selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan Konservatisme Akuntansi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan untuk membantu para manajer di dalam memahami konsep konservatisme, apa yang membuatnya penting dan apa kegunaannya didalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan dapat mengurangi kemungkinan manajer melakukan manipulasi laporan keuangan.

b. Bagi para investor dan calon investor

Penelitian ini dapat dijadikan sumber pengetahuan yang membantu mereka didalam mengambil keputusan terkait investasi.

c. Bagi peneliti

Diharapkan peneliti dapat menuangkan ilmu-ilmu yang diperoleh selama masa kuliah dan mencari penyelesaian dari masalah yang terjadi dan menambah ilmu mengenai konservatisme akuntansi.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat digunakan sebagai ilmu pengetahuan serta perbandingan dan referensi untuk penelitian yang sejenis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Konservatisme Akuntansi

a. Pengertian Konservatisme Akuntansi

Konservatisme adalah reaksi kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat dalam perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan resiko inherent dalam lingkungan bisnis sudah cukup dipertimbangkan. Pelaporan yang didasari kehati-hatian akan memberi manfaat yang terbaik untuk semua pemakai laporan keuangan. Selain merupakan konvensi penting dalam laporan keuangan, konservatisme mengimplikasikan kehati-hatian dalam mengakui dan mengukur pendapatan dan aktiva.¹¹

Konservatisme sebagai praktik mengurangi laba (dan mengecilkan aktiva bersih) dalam merespon berita buruk (bad news), tetapi tidak meningkatkan laba (meninggikan aktiva bersih) dalam merespons berita baik (good news). Praktik konservatisme bisa terjadi karena standar akuntansi yang berlaku di Indonesia memperbolehkan perusahaan untuk memilih salah satu metode akuntansi dari kumpulan metode yang diperbolehkan pada situasi yang sama. Misalnya, PSAK No. 14 mengenai persediaan, PSAK No. 17 mengenai akuntansi penyusutan, PSAK No. 19 mengenai aktiva tidak berwujud dan PSAK No. 20 mengenai biaya riset dan pengembangan. Akibat dari fleksibilitas dalam pemilihan metode akuntansi adalah terhadap angka-angka dalam laporan keuangan, baik laporan neraca maupun

¹¹ Nugroho, Okta Dwi dan Dian Indriani T.L , “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2007-2009)”, dalam JURAKSI. Vo. 1, No. 1 2012.

laba-rugi. Penerapan metode akuntansi yang berbeda akan menghasilkan angka yang berbeda dalam laporan keuangan.¹²

Secara ringkas, konservatisme memungkinkan terjadinya pengakuan yang bernilai lebih rendah dari yang seharusnya, dan bila hal ini terjadi maka akan terdapat kemungkinan bahwa bila verifikasi terhadap hal-hal yang menguntungkan telah dilakukan maka suatu saat dimasa yang akan datang pelaporan akan menghasilkan angka-angka yang overstatement (lebih besar dari pada yang seharusnya) karena pada saat tersebut seluruh hal-hal yang menguntungkan telah selesai diverifikasi sekaligus.¹³

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa konservatisme akuntansi adalah prinsip kehati-hatian yang dilakukan oleh manajemen dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi dengan cara kehati-hatian dalam mengakui dan mengukur pendapatan dan aktiva guna memperoleh laporan keuangan yang berguna bagi pemakainya.

Terdapat tiga tipe pengukuran untuk menilai konservatisme yaitu:

1. *Earning/stock return relation measures.*

Stock market price berusaha untuk merefleksikan perubahan nilai aset pada saat terjadinya perubahan baik perubahan atas rugi atau pun laba dalam nilai *asset-stock return* tetap berusaha untuk melaporkannya sesuai dengan waktunya.

2. *Earning/accrual measures.*

Ukuran konservatisme yang kedua ini menggunakan akrual, yaitu selisih antara *net income* dan *cash flow*. *Net income* yang digunakan adalah *net income* sebelum depresiasi dan amortisasi,

¹² Basu, "The Conservatism Principle and Asymmetric Timeliness of Earnings" dalam *Journal of Accounting and Economics* Vol. 24, No. 1 1997

¹³ Enni Savitri, *Konservatisme Akuntansi* (Yogyakarta, Pustaka Sahila, 2016), h. 40.

sedangkan *cash flow* yang digunakan adalah *cash flow* operasional.

3. *Net asset measure*.¹⁴

Ukuran ketiga yang digunakan untuk mengetahui tingkat konservatisme dalam laporan keuangan adalah nilai aktiva yang *understatement* dan kewajiban yang *overstatement*. Salah satu model pengukurannya yaitu dengan menggunakan *market to book ratio* yang mencerminkan nilai pasar relatif terhadap nilai buku perusahaan.

b. Teori yang mendukung Konservatisme Akuntansi.

1. *Teori Akuntansi Positif*

Dalam teori akuntansi positif terdapat 3 hipotesis yang dapat menjadi sumber acuan dalam menjelaskan dan memprediksi gejala atau peristiwa manajemen laba dalam akuntansi, yaitu:

- a. Hipotesis Rencana Bonus (Bonus Plan Hypothesis) Manajer perusahaan akan cenderung memilih metode akuntansi yang dapat memaksimalkan utilitasnya salah satunya yaitu dengan bonus yang tinggi. Cara ini dilakukan dengan menggunakan prosedur akuntansi yang dapat menampilkan laba yang tinggi dalam laporan keuangan sehingga kompensasi yang diperoleh manajer dapat lebih maksimal.
- b. Hipotesis perjanjian hutang (Debt Covenant Hypothesis) Manajer perusahaan yang mendekati pelanggaran atas kesepakatan hutang akan cenderung memilih metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba. Perusahaan yang mempunyai leverage (rasio hutang atas modal) yang tinggi akan cenderung menggunakan metode akuntansi yang dapat

¹⁴ Watts, R. L. Dan J. L. Zimmerman, "Positive Accounting Theory, Prentice Hall International Inc", dalam Englewood Cliffs, NJ, USA 1986.

memindahkan laba tahun depan ketahun sekarang sehingga tingkat leverage kecil dan dapat menurunkan default technic. Hal ini dilakukan karena perjanjian hutang memiliki persyaratan bagi perusahaan sebagai pihak peminjam untuk mempertahankan leverage selama masa perjanjian.

- c. Hipotesis Biaya Politik (Political Cost Hypothesis) Semakin besar ukuran perusahaan semakin besar biaya politik yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin besar kemungkinan manajer perusahaan untuk memilih prosedur akuntansi yang menanggukkan laba tahun sekarang ke laba tahun depan. Dengan adanya biaya politik yang lebih besar maka akan membagi kemakmuran perusahaan kepada lebih banyak pihak, maka laba tahun sekarang ditransfer ke laba tahun depan agar laba tahun sekarang menjadi lebih sedikit. Hal ini dilakukan untuk menghindari biaya politik yang akan dikenakan oleh pemerintah.¹⁵

2. Teori Keagenan

Teori keagenan atau teori agensi adalah teori yang menjelaskan tentang hubungan kerja antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen. Teori keagenan menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih pemilik (principal) mempekerjakan orang lain (agent) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Pendelegasian wewenang tersebut akan menimbulkan masalah keagenan (agency problem), yaitu ketidaksejajaran kepentingan antara principal (pemilik/pemegang saham) dan agent (manajemen perusahaan). Menurut teori agensi, agent harus bertindak secara rasional untuk

¹⁵ Watts, R. L. Dan J. L. Zimmerman, "Positive Accounting Theory, Prentice Hall International Inc", dalam Englewood Cliffs, NJ, USA 1986.

kepentingan principalnya. Agent harus menggunakan keahlian, bijaksana, itikad baik, dan tingkah laku yang wajar, dan adil dalam memimpin perseoran.

Pihak – pihak yang menggunakan laporan keuangan antara lain: investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, dan usaha kreditor lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaga lainnya dan masyarakat. Tanggung jawab mengenai pelaporan laporan keuangan dapat dilihat dari kandungan Q.S. Al-Hujarat ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا
عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu (Q.S. Al-Hujarat : 6)

Berdasarkan Surah Al-Hujarat ayat 6, maka dianjurkan agar orang-orang yang beriman memeriksa terlebih dahulu dengan teliti akan suatu berita yang dibawa atau disampaikan oleh orang lain agar tidak menyebabkan musibah atau menyebabkan penyesalan atas perbuatan tersebut. Ayat ini tepat digunakan sebab sesuai dengan pentingnya para investor dan para pengguna laporan keuangan lainnya untuk terlebih dahulu memeriksa dengan teliti informasi yang disajikan pada laporan keuangan suatu perusahaan, tujuannya agar keputusan yang akan diambil oleh pemegang kepentingan nantinya tidak akan menimbulkan penyesalan bagi pihakmanapun. Surah Al-Hujarat ayat 6 juga menganjurkan agar para penyampai atau pemberi suatu berita

dalam hal ini penanggung jawab laporan keuangan agar menyajikan laporan keuangan dengan baik dan benar agar nantinya dapat dijadikan sebagai tolak ukur pengambil keputusan yang tepat.¹⁶

Hubungan antara manajemen dan pemegang saham ini dapat mengarah pada kondisi yang menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan informasi (*asymmetrical information*). Asimetri informasi yaitu suatu kondisi dimana manajemen sebagai pihak yang mengelola perusahaan mempunyai informasi lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan asimetri informasi dapat menimbulkan dua permasalahan yaitu:

a) *Adverse selection*

Kondisi dimana para pemegang saham tidak mengetahui apakah keputusan yang diambil oleh manajemen didasarkan atas informasi yang diperoleh pemegang saham atau telah terjadi kelalaian tugas seperti manajemen tidak menyampaikan informasi tersebut ke pemegang saham.

b) *Moral Hazard*

Kondisi dimana manajemen tidak melaporkan kepada para pemegang saham atas tindakan atau kegiatan yang dilakukan manajemen yang berkaitan dengan keberlangsungan perusahaan. Permasalahan ini dapat terjadi ketika manajemen tidak melakukan tindakan sesuai dengan kesepakatan bersama dalam kontrak kerja.¹⁷

¹⁶ Azis, A Lailah Fitriah, "Pengaruh Akuntansi Konservatisme Terhadap Relevansi Nilai Laporan Keuangan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Moderating", (Skripsi FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR, 2016), h, 3.

¹⁷ Hasina Tazkiya, Sulastiningsih, "Pengaruh Growth Opportunity, Financial Distress, Dan Pensiun CEO Terhadap Konservatisme Akuntansi", dalam JURNAL KAJIAN BISNIS Vol. 28, No. 1

Dengan asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan diri sendiri, maka dengan informasi asimetri yang dimilikinya akan mendorong agen menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui prinsipal. Agen sebagai manajer dengan atau tidak sengaja telah mementingkan dirinya sendiri dan melupakan kepentingan para investor. Hal ini juga dijelaskan dalam Surah An-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu (Q.S. An-Nisa: 29).

Surah An-Nisa ayat 29 ini menjelaskan tentang bagaimana setiap orang seharusnya bertindak jujur dalam keadaan dan kondisi apapun terutama ketika berlangsungnya perniagaan. Tindakan jujur seharusnya dipegang teguh oleh pihak manajemen perusahaan salah satunya dengan menyajikan laporan keuangan secara sebenarnya, agar tidak terjadi asimetri informasi antara pihak manajemen perusahaan dan pihak penggunaan laporan keuangan¹⁸

¹⁸ Azis, A Lailah Fitriah, "Pengaruh Akuntansi Konservatisme Terhadap Relevansi Nilai Laporan Keuangan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Moderating", (Skripsi FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR, 2016), h, 9.

c. Konservatisme Akuntansi menurut pandangan islam.

Prinsip konservatisme merupakan prinsip pengecualian atau modifikasi, artinya bahwa prinsip pengecualian atau modifikasi, artinya bahwa prinsip tersebut bertindak sebagai batasan untuk penyajian data akuntansi yang relevan dan dapat dipercaya. Prinsip ini menyatakan bahwa ketika memilih diantara dua atau lebih teknik akuntansi yang dapat diterima, maka preferensinya adalah memilih yang paling kecil dampaknya terhadap ekuitas pemegang saham. Prinsip ini, dalam akuntansi konvensional berkaitan dengan ketidakpastian, umumnya digunakan untuk mengartikan bahwa akuntan harus melaporkan yang terendah dari beberapa nilai yang mungkin untuk aktiva dan pendapatan; dan yang tertinggi dari beberapa nilai yang mungkin untuk kewajiban dan beban. Ini berarti bahwa beban harus diakui segera dan pendapatan harus diakui nanti, bukan segera. Oleh karena itu, aktiva bersih lebih cenderung diakui dibawah nilai harga pertukaran kini daripada di atasnya; dan perhitungan laba mungkin menghasilkan yang terendah dari beberapa jumlah alternatif. Jadi, pesimisme diasumsikan lebih baik daripada optimisme dalam pelaporan keuangan. Konservatisme mempunyai pengaruh yang berubah-ubah, oleh karena itu data yang dikumpulkan secara konservatif tidak dapat diinterpretasikan dengan tepat bahkan oleh pembaca yang sangat terinformasi. Konservatisme juga bertentangan dengan tujuan mengungkapkan semua informasi yang relevan. Berdasarkan sifat-sifatnya tersebut secara jelas dan mudah dipahami bahwa prinsip ini tidak sejalan dengan al-Qur'an dan Sunnah. Dengan demikian, bagi akuntansi Syari'ah, bahkan secara logism prinsip konservatisme tidak dapat diterima.¹⁹

¹⁹ Nurma Sari, "Akuntansi Syariah" dalam Jurnal Khatulistiwa Volume 4 Nomor 1 Maret 2014, h. 40.

2. *Growth Opportunity*

Peluang tumbuh suatu perusahaan akan tercermin dalam tingginya potensi laba suatu perusahaan. Hal ini dapat memperbesar biaya dan risiko politik yang harus ditanggung perusahaan. Oleh karena itu perusahaan yang sedang tumbuh cenderung melaporkan labanya secara konservatif agar dapat mengurangi biaya dan risiko politik yang tinggi. Hal ini juga dilakukan untuk mengurangi perhatian yang berlebihan dari regulator dan analis sekuritas. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi juga memiliki motivasi untuk meminimalkan laba. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat dibaca oleh pihak regulator dan pihak lain sebagai tingkat laba yang terlalu tinggi dan memicu tuntutan tinggi bagi perusahaan atau bahkan menimbulkan kecurigaan adanya monopoli. Cadangan yang tersembunyi yang digunakan untuk investasi akan membuat pasar menilai positif atas investasi yang dilakukan saat ini yang dilakukan saat ini diharapkan akan mendapatkan kenaikan arus kas di masa depan. Sehingga hal tersebut cenderung membuat perusahaan untuk melaporkan laba secara konservatif agar senantiasa memiliki cadangan tersembunyi yang dapat digunakan untuk investasi.²⁰ Maka semakin tinggi nilai *Growth Opportunity* semakin konservatif laba yang dihasilkan.

3. *Debt Covenant*

Debt covenant memprediksi bahwa manajerial ingin meningkatkan laba dan aset untuk mengurangi biaya renegotiasi kontrak utang ketika perusahaan memutuskan perjanjian utangnya. Tidak seperti investor yang ada, kreditor yang ada tidak memiliki mekanisme untuk meningkatkan laba mereka. Meskipun demikian, kreditor mungkin dilindungi oleh standar akuntansi yang konservatif serta menunjukkan bahwa semakin besar rasio *leverage*, semakin besar

²⁰ Resti, “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi”(Skripsi , Jurusan Akuntansi Universitas Hasanuddin Makassar, 2012)

pula kemungkinan perusahaan akan menggunakan prosedur yang meningkatkan laba yang dilaporkan periode sekarang atau laporan keuangan disajikan cenderung tidak konservatif.²¹

Pengontrakan hutang erat kaitannya dengan teori keagenan, yang mana dalam prakteknya para pemilik perusahaan mewakilkan pengelolaan perusahaan kepada manajemen yang dipercayainya dengan tujuan untuk mencapai kinerja yang optimal. Rasio yang digunakan adalah *leverage*, leverage merupakan perbandingan utang jangka panjang terhadap total asset yang dimiliki perusahaan. Rasio tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang. Motif pemilihan suatu metode akuntansi tidak terlepas dari teori akuntansi positif, salah satunya adalah *debt covenant hypotheses* yang akan memperbaiki angka akuntansi. *Debt covenant hypotheses* memprediksikan bahwa manajer ingin meningkatkan laba dan aktiva untuk mengurangi biaya kontrak utang ketika perusahaan memutuskan perjanjian utangnya. Tidak seperti investor yang ada, kreditor yang ada tidak memiliki mekanisme untuk meningkatkan laba mereka. Meskipun demikian kreditor dilindungi oleh standar akuntansi yang konservatif.

4. Intensitas Modal

Intensitas modal dapat mencerminkan seberapa besar aset yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. Intensitas modal menggambarkan seberapa besar modal perusahaan dalam bentuk aset. Indikator prospek perusahaan di masa mendatang yang dapat digunakan dalam penelitian adalah intensitas modal, dimana intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan sehingga intensitas modal perusahaan

²¹ Heri Septianto, "Pengaruh Debt Covenant, *Financial Distress*, Risiko Litigasi dan *Growth Opportunities* terhadap Konservatisme Akuntansi." (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA, 2016)

dapat dijadikan sebagai indikator prospek perusahaan dalam memperebutkan pasar.

Semakin banyak aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan penjualan atas produk perusahaan dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut besar. Perusahaan yang besar merupakan perusahaan yang padat modal dan lebih menimbulkan adanya biaya-biaya politis. Maka perusahaan dengan keadaan yang padat modal akan melakukan pelaporan secara konservatif untuk menghindari biaya politis yang besar²²

5. Risiko Litigasi

Litigasi adalah proses dimana seorang individu atau badan membawa sengketa, kasus ke pengadilan atau pengaduan dan penyelesaian tuntutan atau penggantian atas kerusakan. Perusahaan berisiko untuk mendapatkan litigasi dan tuntutan hukum dari pihak-pihak yang merasa dirugikan olehnya. Tuntutan hukum dan litigasi dapat disebabkan adanya laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya sehingga merugikan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.²³

Risiko Litigasi merupakan risiko yang melekat pada perusahaan yang memungkinkan terjadinya ancaman litigasi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang merasa dirugikan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut meliputi kreditur, investor, dan regulator. Penyelesaian sengketa melalui litigasi tentu harus mengikuti persyaratan-persyaratan dan prosedur-prosedur formal di pengadilan dan sebagai akibatnya jangka waktu untuk menyelesaikan suatu sengketa menjadi lebih lama.

²² Alfian, Angga dan Arifin Sabeni, "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi" dalam *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 2, No. 32013.

²³ Asti Awalia, "Pengaruh Risiko Litigasi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Dengan Keahlian Hukum Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi" (Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, 2014)

Risiko ini mempunyai potensi untuk menimbulkan biaya yang tidak sedikit dikarenakan berhadapan dengan masalah hukum. Manajer akan berusaha untuk menghindari kerugian yang disebabkan oleh risiko litigasi dengan cara menerapkan konservatisme akuntansi pada laporan keuangannya. Laba yang terlalu tinggi mempunyai risiko litigasi yang lebih tinggi. Semakin tinggi risiko litigasi maka konservatisme akuntansi perusahaan akan semakin rendah. Perusahaan yang mengalami litigasi atau tuntutan hukum maka harga saham perusahaan akan mengalami fluktuasi yang cenderung menurun. Fluktuasi harga saham tersebut merupakan gambaran respon dari investor mengenai kondisi perusahaan yang memburuk.²⁴

B. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *growth opportunity*, *debt covenant*, intensitas modal, risiko litigasi dan konservatisme akuntansi. Berikut ini adalah tabel penelitian terdahulu beserta dengan hasil penelitian:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul/Penulis/Tahun	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Pengaruh <i>Debt Covenant</i> , <i>Financial Distress</i> , Risiko Litigasi dan <i>Growth Opportunities</i> Terhadap Konservatisme	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian Kuantitatif • Data sekunder dari BEI tahun 2011-2015 • Metode 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Debt Covenant</i> berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi • <i>Financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap konservatisme 	Persamaan : <ul style="list-style-type: none"> • Variabel X1, X3, X4 dan Y yaitu <i>debt covenant</i>, risiko litigasi, <i>growth opportunity</i> dan konservatisme akuntansi.

²⁴ Dedy Arya Maulana, "Pengaruh Risiko Litigasi, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Pertambangan." (Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya , 2017)

	Akuntansi Hery Septianto, 2017	<ul style="list-style-type: none"> analisis data menggunakan perhitungan statistik dengan penerapan SPSS Jumlah sampel 24 Perusahaan (<i>Purposive Sample</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> akuntansi. Risiko litigasi tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. <i>Growth Opportunities</i> tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.²⁵ 	<ul style="list-style-type: none"> Jenis penelitian kuantitatif. Data bersumber dari Perusahaan properti yang terdaftar di BEI. <p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> Variabel X2 yang digunakan yaitu financial distress.
2	Pengaruh <i>Growth Opportunity</i> , <i>Financial Distress</i> dan <i>Ceo Retirement</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi Hasina Tazkiya dan Sulastiningsih, 2020	<ul style="list-style-type: none"> Penelitian Kuantitatif Data sekunder dari BEI tahun 2013-2017 Metode Analisis Data: Analisis linier berganda 	<ul style="list-style-type: none"> <i>Growth Oppotunities</i> berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. <i>Financial distress</i> berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Pensiun CEO berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. 	<p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> Variabel X1 dan Y yang digunakan yaitu <i>growth opportunity</i> dan konservatisme akuntansi. <p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> Jenis penelitian kuantitatif. Variabel X2 dan X3 yang digunakan

²⁵ Heri Septianto, "Pengaruh Debt Covenant, *Financial Distress*, Risiko Litigasi dan *Growth Opportunities* terhadap Konservatisme Akuntansi." (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA, 2016)

		<ul style="list-style-type: none"> Jumlah sampel 37 Perusahaan (<i>Purposive Sample</i>) 	<p>konservatisme akuntansi.²⁶</p>	<p>yaitu <i>financial distress</i> dan <i>ceo riterement</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> Data bersumber dari Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3	<p>Pengaruh <i>Growth Opportunity</i>, dan <i>Leverage</i> Terhadap Konservatisme (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar DI BEI)</p> <p>Anggita Langgeng Wijaya, 2017</p> <p>Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi</p>	<ul style="list-style-type: none"> Penelitian Kuantitatif Data sekunder dari BEI tahun 2013-2015 Metode Analisis Data: Analisis linier berganda. Jumlah sampel 147 	<ul style="list-style-type: none"> <i>Growth Opportunity</i> secara parsial berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Rasio <i>leverage</i> secara parsial berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi. <i>Growth Opportunity</i> dan <i>leverage</i> secara simultan berpengaruh terhadap Konservatisme akuntansi.²⁷ 	<p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> Variabel X1 dan Y yang digunakan yaitu <i>growth opportunity</i> dan konservatisme akuntansi. Jenis penelitian kuantitatif. <p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> Variabel X2 yang digunakan yaitu, ratio <i>leverage</i>. Data bersumber dari

²⁶ Hasina Tazkiya, Sulastiningsih, "Pengaruh Growth Opportunity, Financial Distress, Dan Pensiun CEO Terhadap Konservatisme Akuntansi", dalam JURNAL KAJIAN BISNIS Vol. 28, No. 1

²⁷ Anggita Langgeng Wijaya, Daljono, Pengaruh *Growth Opportunity*, dan *Leverage* Terhadap Konservatisme (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar DI BEI) Forum

		Perusahaan (<i>Purposive Sample</i>)		Perusahaan yang belum menggunakan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4	Pengaruh Intensitas Modal, <i>Dividend Payout Ratio</i> dan <i>Financial Distress</i> terhadap Konservatisme Akuntansi Muhammad Rivandi dan Sherly Ariska Jurnal Benefita 4(1) Februari 2019	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian Kuantitatif • Data sekunder dari BEI tahun 2013-2017 • Metode Analisis Data: Analisis linier berganda • Jumlah sampel 86 Perusahaan (Purposive Sample) 	<ul style="list-style-type: none"> • Intensitas modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme Akuntansi. • <i>Dividend Payout Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap konservatisme Akuntansi. • <i>Financial Distress</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme Akuntansi²⁸ 	<p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Variabel X1 dan Y yang digunakan yaitu intensitas modal dan konservatisme akuntansi. • Jenis penelitian kuantitatif. <p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Variabel X2, dan X3 yang digunakan yaitu <i>dividend payout ratio</i> dan <i>financial distress</i> • Data bersumber dari Perusahaan yang terdaftar di BEI.

Ilmiah Pendidikan Akuntansi Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi Vo;5 No.1 Oktober 2017, h.477-488

²⁸ Muhammad Rivandi dan Sherly Ariska, "Pengaruh Intensitas Modal, *Dividend Payout Ratio* dan *Financial Distress* terhadap Konservatisme Akuntansi" dalam Jurnal Benefita 4(1) Februari 2019

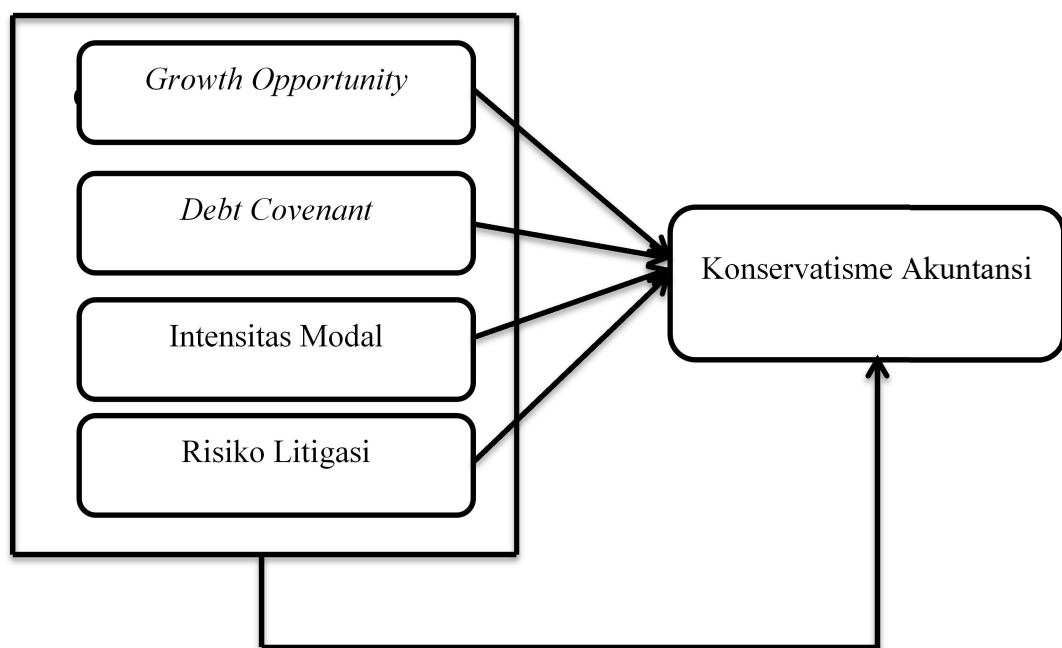
5	Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kontrak utang, Tingkat Kesulitan Keuangan perusahaan, Peluang Pertumbuhan, Risiko litigasi dan <i>leverage</i> terhadap konservatisme akuntansi. Raja Erwin Saputra, 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian Kuantitatif • Data sekunder dari BEI tahun 2010-2012 • Metode Analisis Data: Analisis linier berganda • Jumlah sampel 53 Perusahaan (Purposive Sample) 	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur kepemilikan manajerial, kontrak utang, peluang pertumbuhan, risiko litigasi dan <i>leverage</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. • Tingkat kesulitan keuangan perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi.²⁹ 	<p>Persamaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Variabel X2, X4, X5 dan Y yang digunakan yaitu Kontrak utang (<i>debt covenant</i>) risiko litigasi,, peluang pertumbuhan (<i>growth opportunity</i>) dan konservatisme akuntansi. • Jenis penelitian kuantitatif. <p>Perbedaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Variabel X1, X3 dan X6 yang digunakan yaitu struktur kepemilikan manajerial, tingkat kesulitan keuangan dan leverage. • Data bersumber dari Perusahaan
---	--	--	---	---

²⁹ Raja Erwin Saputra, “Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kontrak utang, Tingkat Kesulitan Keuangan perusahaan, Peluang Pertumbuhan, Risiko litigasi Dan leverage terhadap konservatisme akuntansi” dalam JOM Fekon, Vol. 3 No. 1

				manufaktur yang terdaftar di BEI
--	--	--	--	----------------------------------

C. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Berdasarkan dari hasil penelitian sebelumnya dan untuk pengembangan hipotesis, maka untuk menggambarkan hubungan dari variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian kali ini dikemukakan suatu kerangka pemikiran teoritis yaitu mengenai pengaruh *growth opportunity*, *debt covenant*, intensitas modal, dan risiko litigasi perusahaan terhadap konservatisme akuntansi.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi kebenarannya. Secara teknik, hipotesis adalah pernyataan mengenai

keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya melalui data yang diperoleh dari sampel penelitian. Secara statistik, hipotesis merupakan pernyataan keadaan parameter yang akan diuji melalui statistik sampel. Hipotesis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi kebenarannya. Secara teknik, hipotesis adalah pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya melalui data yang diperoleh dari sampel penelitian. Secara statistik, hipotesis merupakan pernyataan keadaan parameter yang akan diuji melalui statistik sampel. Hipotesis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

Ho1: Tidak terdapat pengaruh *Growth Opportunity* terhadap konservatisme akuntansi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI.

H1 : *Growth Opportunity* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI.

Ho2 :Tidak terdapat pengaruh *Debt Covenant* terhadap konservatisme akuntansi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI.

H2 : *Debt Covenant* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI.

Ho3 : Tidak terdapat pengaruh Intensitas Modal terhadap konservatisme akuntansi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI.

H3 : Intensitas Modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI.

Ho4 : Tidak terdapat pengaruh Risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI.

H4 : Risiko litigasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI.

Ho5 : Tidak terdapat pengaruh *Growth Opportunity*, *debt covenant*, intensitas modal dan risiko litigasi secara simultan terhadap konservatisme akuntansi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI.

H5: *Growth Opportunity*, *debt covenant*, intensitas modal dan risiko litigasi berpengaruh secara simultan terhadap konservatisme akuntansi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode asosiatif yakni penelitian yang dinyatakan dengan skala numerik. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis menelaah bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya³⁰. Metode asosiatif merupakan metode yang bermaksud untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengaruh antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Pengertian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih.³¹ Penulis mencoba untuk mengetahui bagaimana pengaruh growth opportunity, debt covenant, intensitas modal dan risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian Lokasi penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari situs web resminya www.idx.co.id. Lokasi ini adalah tempat pengambilan data ataupun laporan keuangan seluruh perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan input data selama periode 2014-2018.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2014-2018, dilakukan pada bulan april 2020 – agustus 2020.

³⁰ Azhari Akmal Tarigan, dkk, *Buku Panduan Penulisan Skripsi* (Medan, 2015), h. 24.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 11.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau obyek yang merupakan sifat-sifat umum. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2014-2018. Berdasarkan informasi yang tersedia di website, dapat diketahui bahwa populasi penelitian adalah sebanyak 65 perusahaan.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan dipilih secara hati-hati dari populasi tersebut.³² Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, waktu, dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili.³³

Teknik pengambilan sampel yang digunakan didalam penelitian ini adalah menggunakan *non probability sampling* atau disebut juga metode pemilihan secara tidak acak. Dalam non probability sampling peneliti menggunakan metode *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu atau disebut juga dengan penarikan sampel bertujuan.³⁴

³² Ibid, h.106

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*(Jakarta: Salemba Empat, 2010), h. 81.

³⁴ Ibid, h.115

Adapun kriteria dari pemilihan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada periode 2014-2018.
- 2) Perusahaan properti dan *real estate* yang menerbitkan laporan keuangannya di website Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.
- 3) Perusahaan properti dan *real estate* yang mengalami laba berturut-turut tahun 2014-2018.

Setelah dilakukan pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, sehingga data pengamatan yang akan diteliti sebanyak 29 perusahaan. Maka, data yang akan diteliti adalah sebanyak 145 sampel.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data merupakan faktor penting dalam penelitian karena mempengaruhi dalam mekanisme pengumpulan data. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder, yaitu data yang cara penerimaannya tidak secara langsung. Data sekunder pada umumnya dapat berupa bukti, catatan, atau laporan historis, majalah artikel yang telah tersusun rapi dalam arsip baik yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Pencarian sumber-sumber tersebut tentunya didasarkan pada permasalahan penelitian.³⁵

³⁵ Ibid, h.122

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber pada laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 yang dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik/metode pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder dalam suatu penelitian. Metode pengumpulan data merupakan jembatan yang menghubungkan peneliti dengan fenomena sosial yang ditelitinya. Melalui metode yang dipilih, peneliti dapat mengumpulkan berbagai data yang diperlukan guna menjawab research question yang ada.³⁶ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Metode tersebut dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari berbagai sumber seperti buku, jurnal, skripsi dan artikel yang berhubungan dengan penelitian ini. Selain itu metode ini juga digunakan untuk mengumpulkan data sekunder lain yaitu laporan keuangan yang diperoleh dari media internet dengan cara mendownload laporan tahunan perusahaan properti dan real estate melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di alamat website www.idx.co.id.

F. Definisi Operasional

Defenisi oprasional merupakan suatu definisi yang dinyatakan dalam bentuk istilah yang diuji secara spesifik atau dengan pengukuran kriteria. Terminologi ini harus mempunyai acuan empiris (misal, kita harus mampu menjumlah, mengukur, atau dengan cara lain untuk mendapatkan informasi yang dapat dimengerti). Apakah objek didefinisikan secara fisik atau benar-benar abstrak, definisi seharusnya dikarakteristikkan secara spesifik atau benar-benar abstrak, definisi seharusnya dikarakteristikkan secara spesifik dan bagaimana objek diobservasi.

³⁶ Sujoko efferin,dkk ,*Metode Penelitian Akuntansi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), h. 316.

1. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan jenis variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel ini secara matematis disimbolkan dengan huruf y . Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Konservatisme Akuntansi.

Konservatisme akuntansi adalah mengukur aktiva dan laba dengan kehati-hatian oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi suatu ketidakpastian yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan untuk memberikan manfaat bagi pengguna laporan keuangan³⁷. Dalam penelitian ini konservatisme akan diukur dengan *earning/accrual measure*, yaitu besaran akrual apabila akrual bernilai negatif maka laba digolongkan konservatisme dan apabila akrual bernilai positif maka laba digolongkan tidak konservatisme.

$$\text{Konservatisme Akuntansi} = \frac{\text{Laba bersih} + \text{Beban Penyusutan} - \text{Arus kas operasi}}{\text{Total aset}} \times -1$$

Apabila laba bersih yang dihasilkan positif dan lebih rendah daripada arus kas operasi maka menunjukkan diterapkannya prinsip konservatisme. Hal ini berarti perusahaan semakin banyak menanggguhkan pendapatan yang belum terealisasi dan semakin cepat membebaskan biaya. Nilai yang digunakan sebagai proksi tingkat konservatisme dalam penelitian ini adalah nilai total aset per periode dikalikan -1.³⁸

2. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel independen disebut juga dengan variabel bebas merupakan jenis variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel dependen yang diduga sebagai akibatnya. Variabel ini secara sistematis disimbolkan dengan huruf x .

³⁷ M. Sadat Pulungan, *Tingkat Konservatisme Akuntansi Di Indonesia Pasca Implementasi Ifrs.2017*

³⁸ Dwimulyani, Susi, "Konservatisme Akuntansi dan Sengketa Pajak Penghasilan: Suatu Investigasi empiris" dalam Simposium Nasional Akuntansi 13 2010.

a) *Growth Opportunity* (x_1)

Growth opportunity adalah kesempatan perusahaan untuk meningkatkan jumlah investasi dan kesempatan perusahaan untuk meningkatkan nilainya. *Growth opportunity* diukur dengan proksi berdasarkan harga saham, yaitu *Price earning ratio* merupakan indikator yang digunakan untuk membandingkan antara harga pasar suatu saham dengan *earning per share* (EPS).³⁹Rumus PER :

$$PER = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Earning per share}}$$

b) *Debt Covenant* (x_2)

Debt covenant memprediksi bahwa manajerial ingin meningkatkan laba dan aset untuk mengurangi biaya renegosiasi kontrak utang ketika perusahaan memutuskan perjanjian utangnya. *Debt covenant* diproksi oleh tingkat leverage. *Leverage* merupakan perbandingan total utang terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. Rumus dari *Leverage* adalah :

$$DAR = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$$

c) *Intensitas Modal* (x_3)

Intensitas modal dapat mencerminkan seberapa besar aset yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. Intensitas modal menggambarkan seberapa besar modal perusahaan dalam bentuk aset. Semakin banyak aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan penjualan atas produk perusahaan dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut besar. Dalam

³⁹Lestari, Anis Dwi, “*Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Growth Opportunity, Dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi*” dalam Naskah Publikasi Program Studi Akuntansi 2020.

penelitian ini intensitas modal diukur dengan total aset tetap dibagi dengan total aset perusahaan. Semakin besar intensitas modal, maka berarti semakin tinggi modal aset yang dibutuhkan untuk menghasilkan penjualan.⁴⁰

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Aset tetap}}{\text{Total Aset}}$$

d) Risiko Litigasi

Risiko Litigasi merupakan risiko yang melekat pada perusahaan yang memungkinkan terjadinya ancaman litigasi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang merasa dirugikan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut meliputi kreditur, investor, dan regulator. Manajer akan berusaha untuk menghindari kerugian yang disebabkan oleh risiko litigasi dengan cara menerapkan konservatisme akuntansi pada laporan keuangannya. Risiko litigasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus *asset growth* sebagai berikut:

$$\text{asset growth} = \frac{\text{Total Asset (t)} - \text{Total Asset (t-1)}}{\text{Total Asset (t-1)}}$$

Tabel 3.1

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Konservatisme Akuntansi (Y)	Mengukur aktiva dan laba dengan kehati hatian oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi suatu ketidak	KA= $\frac{\text{Laba} + B.Penyusutan - A \text{ operasi}}{\text{Total aset}} \times 1$	Rasio

⁴⁰ Riski Setiyo Raharjo, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi Pasca Adopsi Penuh Ifrs” (Skrpsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya, 2016), h.27

	pastian.		
<i>Growth Opportunity</i> (X ₁)	Kesempatan perusahaan untuk meningkatkan jumlah investasi dan kesempatan perusahaan untuk meningkatkan nilainya.	$PER = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Earning per share}}$	Rasio
<i>Debt Covenant</i> (X ₂)	<i>Debt covenant</i> memprediksi bahwa manajerial ingin meningkatkan laba dan aset untuk mengurangi biaya renegotiasi kontrak utang ketika perusahaan memutuskan perjanjian utangnya	$DAR = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$	Rasio
Intensitas Modal (X ₃)	Mencerminkan seberapa besar aset yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. Intensitas modal menggambarkan seberapa besar modal perusahaan dalam bentuk aset.	$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Aset tetap}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Risiko Litigasi (X ₄)	Risiko yang melekat pada perusahaan yang memungkinkan terjadinya ancaman litigasi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang merasa dirugikan.	$\text{asset growth} = \frac{\text{Total Asset (t)} - \text{Total Asset (t-1)}}{\text{Total Asset (t-1)}}$	Rasio

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah cara mengolah data yang terkumpul kemudian dapat memberikan interpretasi. Hasil pengolahan data ini digunakan untuk menunjukkan masalah yang telah dirumuskan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan statistik, yaitu dengan penerapan SPSS (*Statistical Product and Services Solutions*). Maka selanjutnya dilakukan analisis data yang terdiri dari metode analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi dan uji hipotesis.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan.⁴¹

2. Uji Asumsi Klasik

Regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi kriteria BLUE(*best linear unbiased estimator*). BLUE dapat dicapai bila memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model estimasi telah memenuhi kriteria ekonometrika, dalam arti tidak terjadi penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi yang harus dipenuhi. Sedikitnya terdapat empat uji asumsi yang harus dilakukan terhadap suatu model regresi linier sederhana, yaitu :

a) Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji

⁴¹ Arfan Ikhsan, *et. al.*, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), h.150.

apakah data yang digunakan berdistribusi normal. Untuk menguji apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Data berdistribusi normal memiliki nilai signifikat $>0,05$.⁴²

b) Uji AutoKorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi atau hubungan antara kesalahan pada periode tertentu dengan kesalahan pada periode lainnya. Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut urutan waktu. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mendeteksi masalah autokorelasi adalah dengan melihat nilai Durbin-Watson.

Secara umum untuk menentukan autokorelasi bisa diambil patokan sebagai berikut:

Deteksi Autokorelasi positif jika :

Jika $d < d_L$ maka terdapat autokorelasi positif.

Jika $d > d_U$ maka tidak terdapat autokorelasi positif.

Jika $d_L < d < d_U$ maka tidak dapat diambil keputusan.

Deteksi Autokorelasi negatif jika :

Jika $(4-d) < d_L$ maka terdapat autokorelasi positif

Jika $(4-d) > d_U$ maka tidak terdapat autokorelasi positif

Jika $d_L < (4-d) < d_U$ maka tidak dapat diambil keputusan

Berdasarkan penjelasan diatas maka dikatakan tidak ada autokorelasi bila nilai $d_L < DW < d_U$ atau $d_L < (4-DW) < d_U$.

c) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi yang kuat diantara variabel-variabel independen yang

⁴²Imam Ghazali, *Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21* (Semarang: Penerbit UNDIP, 2013), h. 98.

diikutsertakan dalam pembentukan model. Untuk mendeteksi apakah model regresi linier mengalami multikolinearitas dapat diperiksa menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka dapat diartikan bahwa variable independent tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.

d) Uji Heteroskedastisitas.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residual SRESID. Deteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* anatar SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di *standardized* dasar analisis Heteroskedastisitas, sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi Heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas juga dapat dideteksi dengan uji *Gletsjer* yaitu dengan melakukan regresi antara nilai residual sebagai variabel dependen dengan variabel independen model regresi yang diajukan, dan untuk menentukan persamaan regresi bebas hetero maka hasil regresi tersebut harus tidak signifikan. Hasil uji *Gletsjer* menunjukkan bahwa variabel penelitian ini bebas heteroskedastisitas dibuktikan dengan tidak terdapatnya variabel bebas yang signifikan

pada tingkat 5% atau lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat berguna untuk membantu pengambilan keputusan tentang apakah suatu hipotesis yang diajukan seperti perbedaan atau hubungan, cukup meyakinkan untuk ditolak atau tidak ditolak. Keyakinan ini didasarkan pada besarnya peluang untuk memperoleh hubungan tersebut secara kebetulan (*by chance*). Semakin kecil peluang tersebut, semakin besar keyakinan bahwa hubungan tersebut memang ada. Untuk menguji hipotesis dari variabel-variabel tersebut, maka rumus persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$KA = a + \beta_1 GO + \beta_2 DC + \beta_3 IM + \beta_4 RL + e$$

Keterangan :

KA = Konservatisme Akuntansi

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefesien Regresi

a = Konstanta

GO = *Growth Opportunity*

DC = *Debt Covenant*

IM = Intensitas Modal

RL = Risiko Litigasi

e = *Error*

Uji yang dilakukan antara lain:

a. Uji t Statistik (Uji Signifikansi Parsial)

Uji persial (*t-test*) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen, seberapa jauh pengaruh satu variabel *eksogen* secara individual mampu menerangkan variabel *endogen*. Pengambilan keputusan dilakukan pada tingkat signifikat (α) 0,05 dengan membandingkan nilai t_{hitung} yang didapat dengan t_{tabel} :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak

b. Uji F Statistik (Uji Signifikansi Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (serempak) terhadap variabel terikat.⁴³ Uji F statistik dalam regresi berganda dapat digunakan untuk menguji signifikansi koefisien determinasi R^2 . Dengan demikian nilai F statistik dapat digunakan untuk mengevaluasi hipotesis bahwa apakah tidak ada variabel independen yang menjelaskan variasi Y disekitar nilai rata-ratanya dengan derajat kepercayaan $k-1$ dan $n-k$ tertentu.

Langkah uji F dapat ditentukan sebagai berikut:

1) Membuat H_0 dan H_a sebagai berikut:

Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol.

$$H_0 : B_1 = B_2 = \dots = B_x = 0$$

Artinya, apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

⁴³ *ibid*

Hipotesis alternatifnya (H_A) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol.

$$H_a : B_1 \neq B_2 \neq \dots B_x \neq 0$$

Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

- 2) Mencari nilai F_{hitung} dan nilai kritis F statistik dari tabel F. Nilai kritis F berdasarkan besarnya α dan df.
- 3) Keputusan menolak H_0 atau menerima adalah sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $F_{statistik} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $F_{statistik} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

c. Koefisien Determinan(R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi atau pengaruh variabel bebas terhadap variasi naik turunnya variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berada antara 0 sampai 1. Dengan kata lain, koefisien determinasi merupakan kemampuan variabel X dalam menjelaskan variabel Y.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Sektor Properti dan *Real Estate*

Industri Properti dan *Real Estate* pada umumnya merupakan dua hal yang berbeda. Definisi properti menurut SK Menteri Perumahan Rakyat no.05/KPTS/BKP4N/1995, Ps 1.a:4 properti adalah tanah hak dan atau bangunan permanen yang menjadi objek pemilik dan pembangunan. Sedangkan, pengertian mengenai industri *real estate* tercantum dalam PDMN No.5 Tahun 1974 yang mengatur tentang industri *real estate*. Dalam peraturan ini pengertian industri *real estate* adalah perusahaan properti yang bergerak dalam bidang penyediaan, pengadaan, serta pematangan tanah bagi keperluan usaha-usaha industri, termasuk industri pariwisata. Dengan kata lain, properti adalah industri *real estate* ditambah dengan hukum-hukum seperti sewa dan kepemilikan.

Produk yang dihasilkan dari industri properti dan *real estate* dan konstruksi bangunan berupa perumahan, apartment, rumah toko (ruko), rumah kantor (rukan), gedung perkantoran (*office building*), pusat perbelanjaan seperti *mall*, *plaza*, atau *trade center*. Perusahaan properti dan *real estate* dan konstruksi bangunan merupakan salah satu sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perkembangan industri properti dan *real estate* dan konstruksi bangunan begitu pesat saat ini dan akan semakin besar dimasa yang akan datang. Hal ini disebabkan semakin meningkatnya jumlah penduduk sedangkan *supply* tanah bersifat tetap. Diawal tahun 1968, industri properti dan *real estate* mulai bermunculan dan mulai tahun 80-an, industri properti dan *real estate* mulai terdaftar di BEI.

2. Aktivitas Sektor Properti dan *Real Estate*

Industri properti dan *real estate* memiliki berbagai aktivitas dalam operasionalnya. Secara umum, kegiatan usaha pada industri properti dan *real estate* adalah sebagai berikut:

- a. Bertindak atas nama pemilik dalam segala hal mengenai pemeliharaan dan pengelolaan baik rumah tinggal, kondominium apartment, dan bangunan lainnya.
- b. Industri properti dan *real estate* bertindak untuk mengelola proyek-proyek pembangunan dan pengembangan, melakukan perbaikan dan pemeliharaan gedung.
- c. Bergerak dalam bidang usaha pengembang dan pembangunan (*real estate*) dengan melakukan investasi melalui anak perusahaan.
- d. Usaha konstruksi dan pembangunan *real estate* serta perdagangan umum.
- e. Persewaan perkantoran, pusat perbelanjaan, apartement dan hotel, pembangunan perumahan, dan apartement beserta segala fasilitasnya.
- f. Menjalankan usaha di bidang kawasan industri berikut sarana penunjangnya, seperti pembangunan perumahan atau apartement, perkantoran/pertokoan, pembangunan dan pengelolaan instalasi air bersih, limbah, telepon, listrik, penyediaan fasilitas olahraga dan rekreasi dikawasan industri, serta ekspor dan impor barang.
- g. Pengembangan kota (*urban development*), yang meliputi pengembangan kawasan perumahan dan industri, pembangunan infrastruktur dan fasilitas umum, penyediaan jasa-jasa pendukung.
- h. Pengembangan *real estate*, *golf* dan *country club*, serta kantor dan perdagangan.
- i. Pengelolaan fasilitas rekreasi dan restoran.

Secara umum, industri *real estate* dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. Sektor perkebunan, pertambangan, dan perhutanan (perkebunan karet, perkebunan kelapa sawit, kehutanan, pertambangan batubara, dan lain-lain).
- b. Sektor perumahan (rumah tinggal, perumahan multifungsi, kompleks *real estate*, dan lain-lain).
- c. Sektor komersila (pusat perbelanjaan, pusat perkantoran, apartement, hotel, *trade center*, dan lain-lain).
- d. Sektor industri (komplek perindustrian, baik industri berat, menengah, dan ringan, dan lain-lain).

Industri properti, terdiri dari properti komersial dan properti non komersial. Didalam perusahaan, properti terbagi kedalam tiga bagian, yaitu properti berwujud, properti tidak berwujud, dan surat berharga. Properti berwujud dibagi menjadi dua bagian, yaitu real properti yang merupakan perusahaan pengembangan tanah, bangunan, dan lain-lain, dan personal properti yang meliputi mesin, peralatan, perlengkapan dan furnitur, barang bergerak, peralatan operasional, dan perhiasan. Properti tidak berwujud meliputi *goodwill*, hak paten, *franchises*, merek dagang, hak cipta, dan proses kepemilikan. Adapun surat berharga meliputi saham, investasi, deposito, dan piutang dagang. Beberapa jenis usaha industri properti dan *real estate* meliputi:

- a. Penilaian, yaitu professional penilaian layanan.
- b. Brokerages, yaitu membantu pembeli dan penjual dalam transaksi.
- c. Pengembangan, yaitu meningkatkan lahan untuk penggunaan dengan menambahkan atau mengganti bangunan.
- d. Manajemen properti, yaitu pengelola properti untuk pemilik.

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan pada sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 65 perusahaan. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive*

sampling. Berdasarkan kriteria sampel yang sudah ditentukan, diperoleh sampel penelitian sebanyak 29 perusahaan pertahun, dimana periode pengamatan yang digunakan adalah selama 5 tahun dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Sehingga total keseluruhan sampel yang digunakan didalam penelitian ini adalah sebanyak 145 sampel. Rincian sampel pada penelitian ini disajikan pada tabel 4.1.

Tabel 4.1: Rincian Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI.	65
2	Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut pada periode 2014-2018	(23)
3	Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangannya di website BEI pada tahun 2014-2018.	(1)
4	Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang tidak mengalami laba berturut-turut tahun 2014-2018	(12)
5	Jumlah Sampel	29
6	Jumlah data yang diolah (Sampel X 5 Tahun)	145

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan kriteria yang dijelaskan di atas, daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian akan disajikan dalam tabel 4.2.

Tabel 4.2: Daftar Perusahaan yang menjadi sampel penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal listing
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	11 Nov 2010
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	18 Des 2007
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	14 Jan 2008
4	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk	11 Dec 2009
5	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	10 Apr 2012
6	BKSL	Sentul City Tbk	28 Jul 1997
7	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	6 Jun 2008
8	CTRA	Ciputra Development Tbk	28 Mar 1994
9	DART	Duta Anggada Realty Tbk	8 Mei 1990
10	DILD	Intiland Development Tbk	4 Sep 1991
11	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	2 Nov 1994
12	EMDE	Megapolitan Developments Tbk	12 Jan 2011
13	GAMA	Gading Development Tbk	11 Jul 2012
14	GMTD	Gowa Makasar Tourism Dev Tbk	11Des 2000
15	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk	10 Okt 2007
16	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk	23 Des 2011
17	JRPT	Jaya Real Property Tbk	29 Jun1994
18	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	24 Jul 1997
19	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	28 Jun 1996
20	MDLN	Modernland Relaty Ltd Tbk	18 Jan 1993
21	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk	10 Jul 2009
22	MTLA	Metropolitan Land Tbk	20 Jun 2011
23	PLIN	Indonesia Prima Property Tbk	15 Jun 1992
24	PWON	Pakuwon Jati Tbk	19 Okt 1989
25	RDTX	Roda Vivatex Tbk.	14 Mei 1990
26	RODA	Pikko Land Development Tbk.	22 Okt 2001
27	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.	12 Okt 1995
28	SMRA	Summarecon Agung Tbk	7 Mei 1990

29	TARA	Sitara Propertindo Tbk	11Jul2014
----	------	------------------------	-----------

Sumber: www.idx.co.id

B. Deskripsi Data Penelitian

Uji deskripsi data merupakan teknik deskripsi yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki yang tidak bermaksud untuk menguji hipotesis. Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data serta menghitung agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Adapun pengukuran yang digunakan dalam uji ini meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, dan standar deviasi. Berikut adalah hasil uji deskripsi data pada penelitian ini :

Tabel 4.3: Hasil Uji Deskripsi Data

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Growth Opportunity	145	-259,190	34505,090	413,05745	3020,637165
Debt Covenant	145	,060	,790	,39759	,162294
Intensitas Modal	145	,000	,790	,07479	,128894
Risiko Litigasi	145	-,306	1,968	,11588	,215804
Konservatisme	145	-,316	,157	-,04512	,068061
Akuntansi					
Valid N (listwise)	145				

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui perhitungan statistik deskriptif sebagai berikut:

1. Jumlah data (Valid N) yang ada didalam penelitian ini adalah sebanyak 145 sampel yang berasal dari 29 laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan-perusahaan properti dan real estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun, 2014-2018.
2. Nilai rata-rata konservatisme akuntansi sebesar -0,04512. Berdasarkan metode perhitungan konservatisme akuntansi pada penelitian ini, jika nilai konservatisme negatif maka tingkat

konservatisme semakin tinggi. Nilai konservatisme akuntansi terkecil adalah -0,316 Lippo Cikarang Tbk pada tahun 2018 dan nilai konservatisme akuntansi terbesar adalah 0,157 yang diperoleh dari konservatisme akuntansi Metropolitan Kentjana Tbk pada tahun 2014.

3. Nilai rata-rata *growth opportunity* sebesar 409,90510. Nilai *growth opportunity* terkecil adalah -259,190 yang diperoleh dari Gading Development Tbk pada tahun 2017 dan nilai *growth opportunity* terbesar adalah 34505,090 yang diperoleh dari Sitara Propertindo Tbk pada tahun 2018.
4. Nilai rata-rata *debt covenant* sebesar 0,39759. Nilai *debt covenant* terkecil adalah 0,060 Sitara Propertindo Tbk pada tahun 2018 dan nilai *debt covenant* terbesar adalah 0,790 yang diperoleh dari Indonesia Prima Property Tbk pada tahun 2017.
5. Nilai rata-rata intensitas modal sebesar 0,07479. Nilai intensitas modal terkecil adalah 0,000 Bekasi Asri Pemula Tbk pada tahun 2017 dan nilai intensitas modal terbesar adalah 0,790 yang diperoleh dari Roda Vivatex Tbk pada tahun 2014.
6. Nilai rata-rata risiko litigasi sebesar 0,11588. Nilai risiko litigasi terkecil adalah -0,306 oleh Lippo Cikarang Tbk pada tahun 2016 dan nilai risiko litigasi terbesar adalah 1,968 yang diperoleh dari Greenwood Sejahtera Tbk Tbk pada tahun 2017.

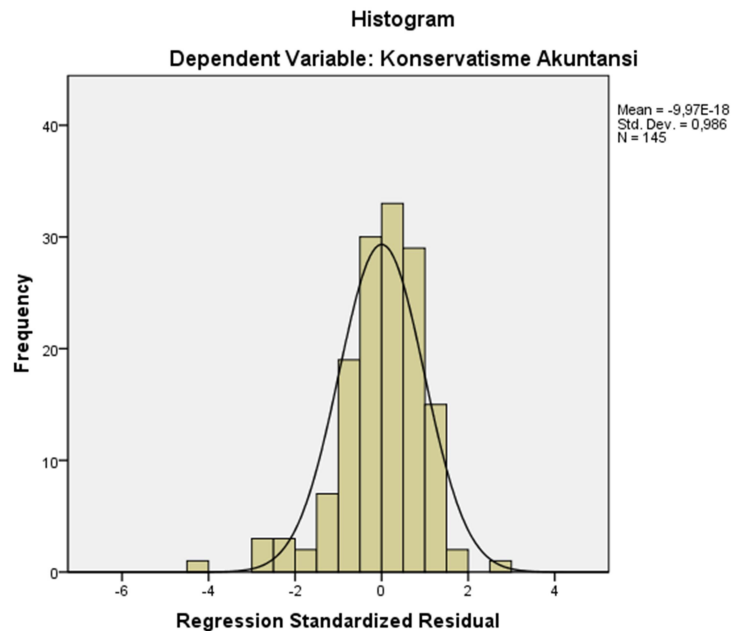
C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

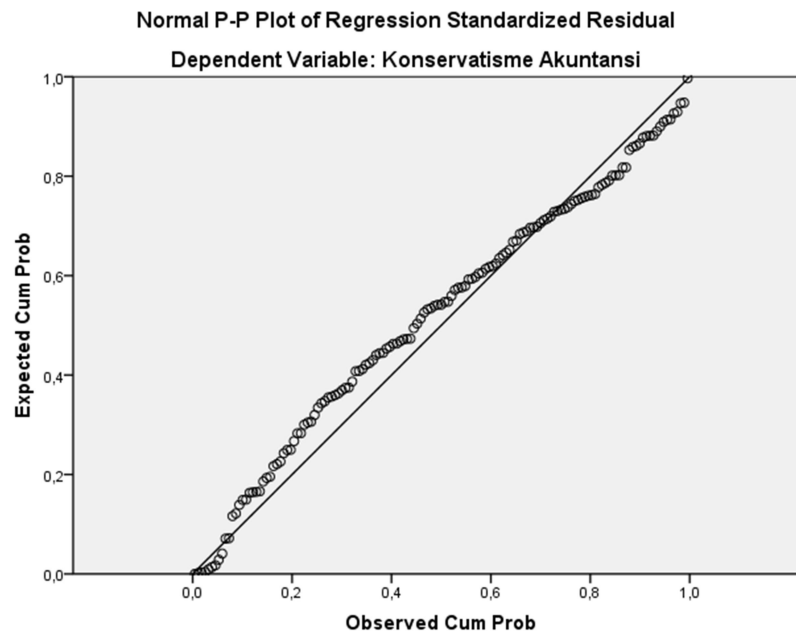
Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan berdistribusi normal.

Hasil pengujian normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat dihalaman selanjutnya pada gambar 4.1 yang menunjukkan hasil uji

normalitas menggunakan grafik histogram dan gambar 4.2 yang menunjukkan hasil uji normalitas menggunakan grafik normal probability plot.



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Histogram Residual



Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas: Grafik Normal Probability Plot

Dengan melihat tampilan grafik histogram pada gambar 4.1 dapat kita simpulkan bahwa grafik histogram memberikan hasil berupa pola distribusi yang mendekati normal, sedangkan pada gambar 4.2 grafik normal probability plot bisa kita lihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dari uji normalitas menggunakan grafik dapat kita simpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

Untuk menguji apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Data berdistribusi normal memiliki nilai signifikat $>0,05$.

Tabel 4.4: Hasil Uji Normalitas- Kolmogorov Smirnov (KS)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			145
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,06429684
Most Extreme Differences	Absolute		,086
	Positive		,057
	Negative		-,086
Kolmogorov-Smirnov Z			1,035
Asymp. Sig. (2-tailed)			,235

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov (K-S) menunjukkan besarnya nilai Kolmogorov Smirnov adalah 1,035 dan tingkat signifikansinya berada pada 0,235 hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas karena tingkat signifikansinya melebihi 0.05.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi atau hubungan antara kesalahan pada periode tertentu dengan kesalahan pada periode lainnya. Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut urutan waktu. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mendeteksi masalah autokorelasi adalah dengan melihat nilai Durbin-Watson. Tidak ada autokorelasi bila nilai $dL < DW < dU$ atau $dL < (4-DW) < dU$.

Tabel 4.5: Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,328 ^a	,108	,082	,065209	1,224

a. Predictors: (Constant), Risiko Litigasi, Debt Covenant, Intensitas Modal, Growth Opportunity

b. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

e

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan uji *Durbin Watson* adalah sebesar 1,224. Hasil ini akan dibandingkan dengan nilai *dl* dan *du* yang diperoleh dari table *Durbin Watson*. Untuk jumlah sampel sebanyak 145 dengan 4 variabel independen, maka nilai *dl* sebesar 1,672. dan nilai *du* sebesar 1,785. Tidak ada autokorelasi bila nilai $dL < DW < dU$ atau $dL < (4-DW) < dU$, namun nilai DW tidak berada diantara *dL* dan *dU* dan dapat disimpulkan telah terjadi autokorelasi.

Agar variabel bebas dari masalah autokorelasi, maka dilakukan transformasi data dengan metode *cochrane orcutt* yang nantinya akan memunculkan variabel baru hasil dari transformasi data asli. Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan variabel baru tersebut ditunjukkan dalam tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.6: Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson : *Cochrane orcutt*

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,277 ^a	,077	,050	,05988	1,814

a. Predictors: (Constant), Lag_X4, Lag_X3, Lag_X1, Lag_X2

b. Dependent Variable: Lag_Y

Berdasarkan tabel diatas hasil perhitungan uji *Durbin Watson* adalah sebesar 1,814 dengan nilai *dl* dan *du* adalah masing-masing sebesar 1,672. dan 1,785. Maka nilai $dL < DW < dU$ yaitu $1,672 < 1,814 < 1,785$ menyimpulkan bahwa variabel penelitian ini bebas dari autokorelasi.

3. Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi apakah model regresi linier mengalami multikolinearitas dapat diperiksa menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor).

Tabel 4.7 :Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-,058	,016		-3,654	,000		
Growth Opportunity	2,068E-6	,000	,092	1,111	,268	,935	1,070
Debt Covenant	,027	,034	,065	,792	,430	,947	1,056
Intensitas Modal	,119	,042	,225	2,799	,006	,991	1,009
Risiko Litigasi	-,070	,025	-,222	-2,766	,006	,990	1,010

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka dapat diartikan bahwa variable independent tidak terdapat multikolinearitas. Model regresi yang baik pada uji multikolinearitas ini tidak terjadi adanya korelasi diantara

variabel bebas (independen). Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tollerance	VIF	
<i>Growth Opportunity</i>	0,935	1,070	Tidak terdapat multikolinearitas
<i>Debt Covenant</i>	0,947	1,056	Tidak terdapat multikolinearitas
Intensitas Modal	0,991	1,009	Tidak terdapat multikolinearitas
Risiko Litigasi	0,990	1,010	Tidak terdapat multikolinearitas

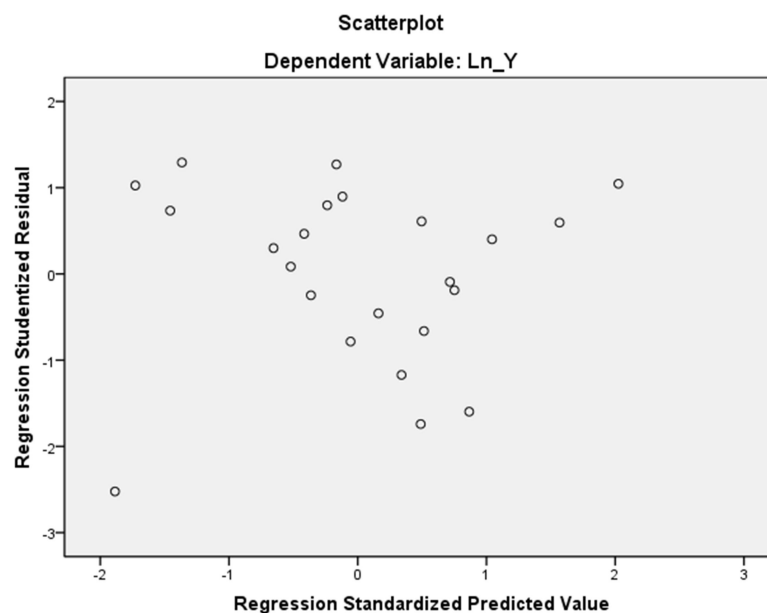
Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel independen *Growth Opportunity*(X1), *Debt Covenant*(X2), Intesitas Modal (X3) dan Risiko Litigasi(X4) lebih kecil dari pada 10 dan nilai Tolerance lebih besar dari 0,1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa di antara variabel independen tersebut tidak ada korelasi atau tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi penelitian ini.

4. Uji Heteroskedastisitas

Cara mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residual SRESID. Deteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* anatar SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di *standardized* dasar analisis Heteroskedastisitas, sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi Heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Berdasarkan data yang diolah untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini masih terdapat titik-titik menyebar secara acak namun masih terdapat titik yang membentuk pola yang teratur menyempit disebelah 0. Oleh karena itu, dilakukan transformasi data agar tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam model transformasi ini, variabel-variabel di transormasikan ke dalam bentuk logaritma natural(Ln).



Gambar 4.4: Hasil Uji Heteroskedastisitas- Grafik Plot(Transform)

Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang dilakukan pada penelitian ini. Untuk memperkuat bukti bahwa dalam model regresi pada penelitian ini

tidak terdapat heteroskedastisitas maka peneliti melakukan uji gletser. Hasil uji gletser dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8 : Hasil Uji Heteroskedastisitas-*gletser*

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	,046	,011		4,330
	Growth Opportunity	-4,894E-7	,000	-,034	-,391
	Debt Covenant	-,004	,023	-,015	-,171
	Intensitas Modal	,023	,029	,068	,799
	Risiko Litigasi	,011	,017	,057	,671

a. Dependent Variable: Abs_Res1

Hasil uji *Gletsjer* menunjukkan bahwa variabel penelitian ini bebas heteroskedastisitas dibuktikan dengan tidak terdapatnya variabel bebas yang signifikan pada tingkat 5% atau lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Berdasarkan uji *gletser* pada tabel 4.8 menunjukkan tidak ada satupun variabel independen yang menunjukkan nilai sig dibawah 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pada penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

D. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengukur pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat atau dengan kata lain untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan analisis regresi linier berganda, dengan menggunakan program SPSS versi 18 kemudian dijelaskan secara deskriptif.

Tabel 4.9 : Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,058	,016		-3,654	,000
Growth Opportunity	2,068E-6	,000	,092	1,111	,268
Debt Covenant	,027	,034	,065	,792	,430
Intensitas Modal	,119	,042	,225	2,799	,006
Risiko Litigasi	-,070	,025	-,222	-2,766	,006

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan output pada tabel 4.9 maka model regresi sebagai berikut:

$$KA = -0,055 + 2,068GO + 0,027DC + 0,119IM - 0,070RL$$

Keterangan :

KA = Konservatisme Akuntansi

GO = *Growth Opportunity*

DC = *Debt Covenant*

IM = Intensitas Modal

RL = Risiko Litigasi

Berdasarkan persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar -0,055 menyatakan bahwa jika tidak ada *growth opportunity*, *debt covenant*, intensitas modal dan risiko litigasi maka nilai konservatisme akuntansi adalah -0,055. Nilai negatif pada variabel ini disebabkan karena dalam penelitian ini konservatisme akan diukur dengan *earning/accrual measure* yaitu (Laba bersih + Jumlah Penyusutan – Arus Kas Operasi) / Total Aset dikalikan -1. Oleh sebab itu, besaran akrual apabila akrual bernilai negatif maka

laba digolongkan konservatisme dan apabila akrual bernilai positif maka laba digolongkan tidak konservatisme.

2. Koefisien regresi variabel *growth opportunity* adalah sebesar 2,068 mengindikasikan bahwa jika variabel independen lain konstan dan nilai *growth opportunity* mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka nilai konservatisme akuntansi akan mengalami peningkatan sebesar 2,068.
3. Koefisien regresi variabel *debt covenant* adalah sebesar 0,027 mengindikasikan bahwa jika variabel independen lain konstan dan nilai *debt covenant* mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka nilai konservatisme akuntansi akan mengalami peningkatan sebesar 0,027.
4. Koefisien regresi variabel intensitas modal adalah sebesar 0,119 mengindikasikan bahwa jika variabel independen lain konstan dan nilai intensitas modal mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka nilai konservatisme akuntansi akan mengalami peningkatan sebesar 0,119.
5. Koefisien regresi variabel risiko litigasi adalah sebesar -0,070 mengindikasikan bahwa jika variabel independen lain konstan dan nilai risiko litigasi mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka nilai konservatisme akuntansi akan mengalami penurunan sebesar 0,070.

E. Uji Hipotesis

1. Uji t Statistik (Uji Signifikansi Parsial)

Uji parsial (*t-test*) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen, seberapa jauh pengaruh satu variabel *eksogen* secara individual mampu menerangkan variabel *endogen*. Pengambilan keputusan dilakukan pada tingkat signifikan (α) 0,05 dengan membandingkan nilai t_{hitung} yang didapat dengan t_{tabel} . Pada penelitian ini, nilai $t_{tabel} = \alpha/2; n-k-1$ yaitu 1,97705.

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak

Tabel 4.10 : Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,058	,016		-3,654	,000
Growth Opportunity	2,068E-6	,000	,092	1,111	,268
Debt Covenant	,027	,034	,065	,792	,430
Intensitas Modal	,119	,042	,225	2,799	,006
Risiko Litigasi	-,070	,025	-,222	-2,766	,006

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Dari tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Variabel *growth opportunity* mempunyai nilai sig 0,268 > 0,05 dan nilai t_{hitung} 1,111 < t_{table} 1,97705 sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak yang berarti bahwa variabel *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
- Variabel *debt covenant* mempunyai nilai sig 0,6430 > 0,05 dan nilai t_{hitung} 0,792 < t_{table} 1,97705 sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H2 ditolak yang berarti bahwa variabel *debt covenant* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
- Variabel intensitas modal mempunyai nilai sig 0,006 < 0,05 dan nilai t_{hitung} 2,799 > t_{table} 1,97705 sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H3 diterima yang berarti bahwa variabel intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
- Variabel risiko litigasi mempunyai nilai sig 0,006 < 0,05 dan nilai t_{hitung} 2,766 > t_{table} 1,97705 sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H3 ditolak yang berarti

bahwa variabel risiko litigasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

2. Uji F Statistik (Uji Signifikansi Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (serempak) terhadap variabel terikat. Yang dalam penelitian ini berarti bagaimana variabel independen *seperti growth opportunities*, *debt covenant*, intensitas modal, risiko litigasi dan secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi. Nilai F_{tabel} dapat dilihat dari : $Df_1 = 4$ dan $Df_2 = 145 - 4 - 1 = 140$, sehingga nilai F_{tabel} yaitu: 2,67

Hasil dari uji signifikansi simultan (Uji statistik F) disajikan dalam tabel 4.11.

Tabel 4.11: Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,072	4	,018	4,218	,003 ^a
	Residual	,595	140	,004		
	Total	,667	144			

a. Predictors: (Constant), Risiko Litigasi, Debt Covenant, Intensitas Modal, Growth Opportunity

b. Dependent Variable: Konservatisme Akuntans

Hasil dari tabel diatas diketahui nilai $F_{\text{hitung}} 4,218 > F_{\text{tabel}} 2,67$ dan nilai $\text{sig} < 0,05$ maka disimpulkan bahwa *growth opportunitiy*, *debt covenant*, intensitas modal dan risiko litigasi secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

3. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi atau pengaruh variabel bebas terhadap variasi naik turunnya variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berada antara 0 sampai 1. Dengan kata lain, koefisien determinasi merupakan kemampuan variabel X dalam menjelaskan variabel Y. Nilai R^2 pada penelitian ini dijelaskan pada tabel 4.12.

Tabel 4.12 : Uji Koefisien Determinan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.328 ^a	.108	.082	.065209

a. Predictors: (Constant), Risiko Litigasi, Debt Covenant, Intensitas Modal, Growth Opportunity

b. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil yang dijelaskan pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai R Square (R^2) adalah 0,108 yang menjelaskan bahwa variabel-variabel independen yang ada di dalam penelitian ini dapat menjelaskan 10,8% variabel independennya. Ini menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang tidak terlalu tinggi dalam menjelaskan variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 89,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini seperti kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, *financial distress*, *bonus plan*, dan *ceo retirement*.

F. Interpretasi Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Konservatisme Akuntansi

Peluang tumbuh suatu perusahaan akan tercermin dalam tingginya potensi laba suatu perusahaan. Hal ini dapat memperbesar biaya dan risiko politik yang harus ditanggung perusahaan. Oleh karena itu perusahaan yang sedang tumbuh cenderung melaporkan labanya secara konservatif

agar dapat mengurangi biaya dan risiko politik yang tinggi. Hal ini juga dilakukan untuk mengurangi perhatian yang berlebihan dari regulator dan analis sekuritas. Perusahaan dengan *growth opportunity* yang tinggi akan cenderung membutuhkan dana dalam jumlah yang cukup besar untuk membiayai pertumbuhan tersebut pada masa yang akan datang.

Berdasarkan nilai $\text{sig } 0,268 > 0,05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} 1,111 < t_{\text{table}} 1,97705$ maka *growth opportunity* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini bisa disebabkan karena tidak semua manajer menerapkan prinsip konservatisme dengan cara meminimalkan laba untuk memenuhi kebutuhan dana investasi yang diperlukan perusahaan dalam pertumbuhannya dan pada penelitian ini, manajer di Perusahaan Properti dan Real Estate mampu mengolah dana investasi perusahaan sehingga tidak membutuhkan banyak dana untuk pertumbuhan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Heri Septianto (2017) dengan judul “Pengaruh *Debt Covenant*, *Financial Distress*, Risiko Litigasi dan *Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme Akuntansi” yang mana dari hasil penelitiannya *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

2. Pengaruh *Debt Covenant* terhadap Konservatisme Akuntansi

Debt covenant memprediksi bahwa manajerial ingin meningkatkan laba dan aset untuk mengurangi biaya renegosiasi kontrak utang ketika perusahaan memutuskan perjanjian utangnya. Tidak seperti investor yang ada, kreditor yang ada tidak memiliki mekanisme untuk meningkatkan laba mereka. Meskipun demikian, kreditor mungkin dilindungi oleh standar akuntansi yang konservatif serta menunjukkan bahwa semakin besar rasio *leverage*, semakin besar pula kemungkinan perusahaan akan menggunakan prosedur yang meningkatkan laba yang dilaporkan periode sekarang atau laporan keuangan disajikan cenderung tidak konservatif.

Berdasarkan nilai $\text{sig } 0,6430 > 0,05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} 0,792 < t_{\text{table}} 1,97705$ maka *debt covenant* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap

konservatisme akuntansi. *Debt covenant hypotheses* memprediksikan bahwa manajer ingin meningkatkan laba dan aktiva untuk mengurangi biaya kontrak utang ketika perusahaan memutuskan perjanjian utangnya. Dalam hal ini, manajer perusahaan Property dan Real Estate mampu membayar utang dan kewajiban lainnya sehingga tidak perlu menguangi biaya renegosiasi kontrak uang apabila ingin memutuskan perjanjian utangnya. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yogie Ramadhoni(2014) dengan judul “Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Risiko Litigasi, Struktur Kepemilikan Manajerial dan *Debt Covenant* Terhadap Konservatisme Akuntansi” yang mana hasil dari penelitiannya *debt covenant* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

3. Pengaruh Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi

Intensitas modal dapat mencerminkan seberapa besar aset yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. Intensitas modal menggambarkan seberapa besar modal perusahaan dalam bentuk aset. Semakin banyak aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan penjualan atas produk perusahaan dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut besar. Perusahaan yang besar merupakan perusahaan yang padat modal dan lebih menimbulkan adanya biaya-biaya politis. Maka perusahaan dengan keadaan yang padat modal akan melakukan pelaporan secara konservatif untuk menghindari biaya politis yang besar.

Berdasarkan nilai $\text{sig } 0,006 < 0,05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} 2,799 > t_{\text{table}} 1,97705$, maka intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Indikator prospek perusahaan di masa mendatang yang dapat digunakan dalam penelitian adalah intensitas modal, dimana intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan) sehingga intensitas modal perusahaan dapat dijadikan sebagai indikator prospek perusahaan dalam memperebutkan pasar. Hal ini

sejalan dengan penelitian yang dilakukan Muhammad Rivandi dan Sherly Ariska (2019) yang berjudul “Pengaruh Intensitas Modal, *Dividend Payout Ratio* dan *Financial Distress* terhadap Konservatisme Akuntansi” dimana hasil penelitian tersebut adalah Intensitas modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme Akuntansi.

4. Pengaruh Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi

Risiko Litigasi merupakan risiko yang melekat pada perusahaan yang memungkinkan terjadinya ancaman litigasi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang merasa dirugikan. Pihak-pihak yang berpentingan tersebut meliputi kreditur, investor, dan regulator. Penyelesaian sengketa melalui litigasi tentu harus mengikuti persyaratan-persyaratan dan prosedur-prosedur formal di pengadilan dan sebagai akibatnya jangka waktu untuk menyelesaikan suatu sengketa menjadi lebih lama. Risiko ini mempunyai potensi untuk menimbulkan biaya yang tidak sedikit dikarenakan berhadapan dengan masalah hukum.

Berdasarkan nilai sig $0,006 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,766 > t_{table} 1,97705$, maka risiko litigasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Manajer akan berusaha untuk menghindari kerugian yang disebabkan oleh risiko litigasi dengan cara menerapkan konservatisme akuntansi pada laporan keuangannya. Laba yang terlalu tinggi mempunyai risiko litigasi yang lebih tinggi. Semakin tinggi risiko litigasi maka konservatisme akuntansi perusahaan akan semakin rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raja Erwin Saputra(2016) dengan judul “Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kontrak utang, Tingkat Kesulitan Keuangan perusahaan, Peluang Pertumbuhan, Risiko litigasi dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi” dimana hasil penelitian tersebut adalah risiko litigasi berpengaruh terhadap konservatisme Akuntansi.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur *pengaruh growth opportunity, debt covenant*, intensitas modal dan risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Growth opportunity* yang diproksikan dengan nilai *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan bahwa *growth opportunity* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dapat disebabkan oleh Manajer di Perusahaan Properti dan Real Estate mampu mengolah dana investasi perusahaan sehingga tidak membutuhkan banyak dana untuk pertumbuhan perusahaan.
2. *Debt Covenant* yang diproksikan dengan nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan bahwa *debt covenant* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dapat disebabkan manajer perusahaan Property dan Real Estate mampu membayar utang dan kewajiban lainnya sehingga tidak perlu menguangi biaya renegotiasi kontrak uang apabila ingin memutuskan perjanjian utangnya.
3. Intensitas Modal memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
4. Risiko Litigasi i memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
5. Variabel independen (*growth opprtunity, debt covenant*, intensitas modal, dan risiko litigasi) mempengaruhi variabel dependen (konservatisme akuntansi) secara simultan.

B. SARAN

Diharapkan penelitian selanjutnya mampu memberikan hasil penelitian yang lebih maksimal dengan mempertimbangkan saran berikut:

1. Bagi Perusahaan

Dikarenakan prinsip konservatisme Akuntansi adalah prinsip yang masih memiliki kontroversi diharapkan kepada Perusahaan agar lebih bijak dan cermat dalam menerapkan konservatisme akuntansi agar tidak melanggar ketentuan hukum dan tidak menyimpang dari standar akuntansi yang berlaku.

2. Bagi Pemerintah

Pemerintah disarankan lebih memperhatikan perusahaan agar tidak melakukan penyimpangan atas pengakuan laba yang konservatif karena penerapan konservatisme mungkin saja dilakukan untuk mengurangi pembayaran penghasilan pajak.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- Dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan sangat terbatas yaitu dengan menggunakan perusahaan propety dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel dari perusahaan manufaktur, pertambangan, perbankan atau dengan memperluas objek penelitian dengan menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)..
- Penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu *growth opprtunity*, *debt covenant*, intensitas modal, dan risiko litigasi. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambah variabel penelitian lain yang bisa mempengaruhi konservatisme akuntansi seperti kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, *financial distress*, *bonus plan*, dan *ceo retirement*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Wicaksono , “ Sulap Lapkeu, Mantan Dirut Hanson International Didenda Rp5 M” , <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190809145515-92-419879/sulap-lapkeu-mantan-dirut-hanson-international-didenda-rp5-m> . Diakses pada tanggal 15 April 2020
- Alfian, Angga dan Arifin Sabeni, “Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi” dalam Diponegoro Journal of Accounting. Vol. 2, No. 3 2013.
- Anggita Langgeng Wijaya, Daljono, Pengaruh *Growth Opportunity*, dan *Leverage* Terhadap Konservatisme (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar DI BEI) Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi Vo;.5 No.1 Oktober 2017, h.477-488
- Arfan Ikhsan, *et. al.*, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), h.150.
- Asti Awalia, “Pengaruh Risiko Litigasi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Dengan Keahlian Hukum Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi” (Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro ,2014)
- Azhari Akmal Tarigan,dkk, *Buku Panduan Penulisan Skripsi* (Medan, 2015), h. 24.
- Azis, A Lailah Fitriah, “Pengaruh Akuntansi Konservatisme Terhadap Relevansi Nilai Laporan Keuangan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Moderating”, (Skripsi FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR, 2016), h, 3.

Basu, “The Conservatism Principle and Asymmetric Timeliness of Earnings” dalam *Journal of Accounting and Economics* Vol. 24, No. 1 1997

Cynthia Sari, Desi Adhariani, “Konservatisme Perusahaan Di Indonesia Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya” dalam *Jurnal dan Prosiding SNA – Simposium Nasional Akuntansi* Vol.12 2009.

Dedy Arya Maulana, “Pengaruh Risiko Litigasi, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Pertambangan.” (Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya , 2017)

Dwimulyani, Susi, “Konservatisme Akuntansi dan Sengketa Pajak Penghasilan: Suatu Investigasi empiris” dalam *Simposium Nasional Akuntansi* 13 2010.

Enni Savitri, *Konservatisme Akuntansi* (Yogyakarta: Pustaka Sahila, 2016)

Fajri Alhayati, “Pengaruh Tingkat Hutang (Leverage) dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI)”, *Jurnal Akuntansi*, 1 (1) 2013). Hal : 84435.

Hasina Tazkiya, Sulastiningsih, “Pengaruh Growth Opportunity, Financial Distress, Dan Pensiun CEO Terhadap Konservatisme Akuntansi”, dalam *JURNAL KAJIAN BISNIS* Vol. 28, No. 1

Heri Septianto, “Pengaruh Debt Covenant, *Financial Distress*, Risiko Litigasi dan *Growth Opportunities* terhadap Konservatisme Akuntansi.” (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA, 2016)

Hery, S.E., M.Si, *Cara Mudah Memahami Akuntansi: Inti Sari Konsep Dasar Akuntansi* (Jakarta: Prenada Media, 2015).

Imam Ghazali, *Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21* (Semarang: Penerbit UNDIP, 2013).

Juanda, Ahmad.. “*Pengaruh Risiko Litigasi dan Tipe Strategi terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi*” dalam Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar 2007.

Kasmir, “*Pengantar Manajemen Keuangan*” (Jakarta: Prenadamedia, 2015).

M. Sadat Pulungan, *Tingkat Konservatisme Akuntansi Di Indonesia Pasca Implementasi Ifrs. 2017*

Muhammad Rivandi dan Sherly Ariska, “Pengaruh Intensitas Modal, *Dividend Payout Ratio* dan *Financial Distress* terhadap Konservatisme Akuntansi” dalam Jurnal Benefita 4(1) Februari 2019

Nugroho, Okta Dwi dan Dian Indriani T.L , “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2007-2009)”, dalam JURAKSI. Vo. 1, No. 1 2012.

Nugroho, Okta Dwi dan Dian Indriani T.L, “ Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2007-2009)”, dalam JURAKSI. Vo. 1, No. 1 2012

Nurma Sari, “Akuntansi Syariah” dalam Jurnal Khatulistiwa Volume 4 Nomor 1 Maret 2014.

QS. Al- Hujarat: 6

QS. An-Nisa: 29

Raja Erwin Saputra, “Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kontrak utang, Tingkat Kesulitan Keuangan perusahaan, Peluang Pertumbuhan, Risiko litigasi Dan leverage terhadap konservatisme akuntansi” dalam JOM Fekon, Vol. 3 No. 1 2016.

Resti, “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi”(Skripsi , Jurusan Akuntansi Universitas Hasanuddin Makassar, 2012)

Savitri, Enni, *Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Yogyakarta. Pustaka Sahilla Yogyakarta, 2016)

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung : Alfabeta, 2012).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*(Jakarta: Salemba Empat, 2010).

Sujoko efferin,dkk ,*Metode Penelitian Akuntansi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008).

Watts, R. L. Dan J. L. Zimmerman, “Positive Accounting Theory, Prentice Hall International Inc”, dalam Englewood Cliffs, NJ, USA 1986.

www.idx.co.id

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Perusahaan yang menjadi Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal listing
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	11 Nov 2010
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	18 Des 2007
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	14 Jan 2008
4	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk	11 Dec 2009
5	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	10 Apr 2012
6	BKSL	Sentul City Tbk	28 Jul 1997
7	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	6 Jun 2008
8	CTRA	Ciputra Development Tbk	28 Mar 1994
9	DART	Duta Anggada Realty Tbk	8 Mei 1990
10	DILD	Intiland Development Tbk	4 Sep 1991
11	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	2 Nov 1994
12	EMDE	Megapolitan Developments Tbk	12 Jan 2011
13	GAMA	Gading Development Tbk	11 Jul 2012
14	GMTD	Gowa Makasar Tourism Dev Tbk	11Des 2000
15	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk	10 Okt 2007
16	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk	23 Des 2011
17	JRPT	Jaya Real Property Tbk	29 Jun1994
18	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	24 Jul 1997
19	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	28 Jun 1996
20	MDLN	Modernland Relaty Ltd Tbk	18 Jan 1993
21	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk	10 Jul 2009
22	MTLA	Metropolitan Land Tbk	20 Jun 2011
23	PLIN	Indonesia Prima Property Tbk	15 Jun 1992

24	PWON	Pakuwon Jati Tbk	19 Okt 1989
25	RDTX	Roda Vivatex Tbk.	14 Mei 1990
26	RODA	Pikko Land Development Tbk.	22 Okt 2001
27	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.	12 Okt 1995
28	SMRA	Summarecon Agung Tbk	7 Mei 1990
29	TARA	Sitara Propertindo Tbk	11Jul2014

Sumber: www.idx.co.id

Lampiran 2

Data Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan		VARIABEL PENELITIAN				
				GO(X ₁)	DC(X ₂)	IM(X ₃)	RL(X ₄)	KA(Y)
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk	2014	10,170	0,640	0,134	0,204	-0,021
			2015	8,460	0,630	0,147	0,037	-0,071
			2016	7,460	0,610	0,157	0,047	-0,063
			2017	5,970	0,600	0,140	0,12	-0,097
			2018	7,150	0,590	0,150	0,028	0,014
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	2014	10,080	0,620	0,057	0,173	-0,033
			2015	11,300	0,650	0,059	0,105	-0,009
			2016	7,860	0,640	0,057	-0,033	0,046
			2017	5,070	0,590	0,059	0,027	0,019
			2018	7,200	0,540	0,064	0,008	0,017
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	2014	16,120	0,430	0,004	0,003	-0,083
			2015	27,490	0,430	0,002	-0,002	-0,033
			2016	18,210	0,400	0,000	0,02	-0,004
			2017	4,410	0,330	0,000	-0,001	-0,002
			2018	9,320	0,260	0,007	-0,038	-0,007
4	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk	2014	35,260	0,580	0,003	0,366	-0,08
			2015	256,300	0,620	0,029	0,139	-0,077
			2016	3,070	0,610	0,046	0,173	0,047
			2017	2,210	0,570	0,041	0,069	-0,075
			2018	2,010	0,520	0,040	0,008	-0,049
5	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	2014	18,930	0,220	0,021	0,087	0,025
			2015	13,000	0,340	0,024	0,268	-0,032
			2016	6,250	0,350	0,033	0,124	-0,01
			2017	4,990	0,330	0,028	0,099	0,037
			2018	9,810	0,340	0,029	0,1	0,044
6	BKSL	Sentul City Tbk	2014	105,900	0,370	0,014	-0,082	-0,002
			2015	40,380	0,410	0,017	0,138	-0,017
			2016	22,860	0,370	0,016	0,019	-0,091
			2017	64,800	0,340	0,014	0,318	-0,028
			2018	105,070	0,350	0,013	0,085	-0,074
7	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	2014	7,760	0,340	0,022	0,246	-0,139
			2015	16,190	0,390	0,022	0,28	-0,073
			2016	21,870	0,360	0,022	0,063	-0,064

			2017	6,650	0,360	0,017	0,2	-0,014
			2018	30,240	0,420	0,013	0,134	-0,004
8	CTRA	Ciputra Development Tbk	2014	16,120	0,510	0,101	0,158	0,028
			2015	17,440	0,500	0,113	0,128	-0,015
			2016	32,240	0,510	0,104	0,107	-0,044
			2017	29,130	0,510	0,099	0,091	-0,023
			2018	24,250	0,510	0,091	0,081	-0,013
9	DART	Duta Anggada Realty Tbk	2014	5,120	0,360	0,005	0,073	-0,071
			2015	7,420	0,400	0,005	0,122	-0,031
			2016	30,150	0,400	0,012	0,057	-0,004
			2017	103,290	0,440	0,045	0,049	-0,024
			2018	35,930	0,480	0,133	0,086	-0,023
10	DILD	Intiland Development Tbk	2014	11,230	0,500	0,029	0,196	-0,132
			2015	6,310	0,540	0,022	0,143	-0,146
			2016	18,930	0,570	0,021	0,151	-0,106
			2017	16,200	0,520	0,017	0,106	-0,064
			2018	19,480	0,540	0,017	0,085	-0,018
11	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	2014	14,160	0,230	0,033	0,074	-0,057
			2015	22,130	0,210	0,034	0,123	-0,02
			2016	17,580	0,230	0,035	0,075	-0,116
			2017	18,660	0,210	0,033	0,091	-0,019
			2018	9,310	0,260	0,025	0,195	0,016
12	EMDE	Megapolitan Developments Tbk	2014	12,030	0,490	0,028	0,256	0,03
			2015	8,060	0,450	0,026	0,014	0,029
			2016	10,880	0,500	0,021	0,14	-0,122
			2017	8,270	0,580	0,017	0,37	-0,161
			2018	135,290	0,620	0,012	0,122	-0,104
13	GAMA	Gading Development Tbk	2014	18,880	0,210	0,037	0,077	-0,045
			2015	108,240	0,180	0,039	-0,039	0,014
			2016	1046,100	0,180	0,037	0,006	-0,024
			2017	-259,190	0,220	0,035	0,043	-0,058
			2018	293,330	0,200	0,035	-0,022	0,03
14	GMTD	Gowa Makasar Tourism Dev Tbk	2014	5,550	0,560	0,003	0,166	-0,053
			2015	6,410	0,560	0,003	-0,164	-0,144
			2016	7,470	0,480	0,002	-0,035	-0,1
			2017	15,140	0,430	0,002	0,011	-0,054
			2018	24,670	0,390	0,002	0,008	-0,043
15	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk	2014	29,230	0,420	0,011	0,139	-0,014
			2015	9,430	0,400	0,030	0,037	-0,072

			2016	35,470	0,360	0,026	-0,003	-0,016
			2017	17,540	0,310	0,043	-0,045	-0,022
			2018	18,810	0,300	0,028	0,025	-0,028
16	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk	2014	7,080	0,140	0,092	0,121	-0,189
			2015	0,760	0,080	0,031	1,968	-0,201
			2016	5,720	0,070	0,029	0,023	-0,047
			2017	11,890	0,070	0,027	0,034	-0,048
			2018	8,230	0,080	0,030	0,04	-0,049
17	JRPT	Jaya Real Property Tbk	2014	20,280	0,580	0,006	0,085	-0,091
			2015	11,730	0,460	0,012	0,134	-0,102
			2016	12,190	0,450	0,010	0,12	-0,065
			2017	12,850	0,180	0,013	0,116	-0,057
			2018	11,110	0,170	0,013	0,113	-0,004
18	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	2014	7,980	0,400	0,013	0,118	-0,207
			2015	5,540	0,340	0,015	0,271	-0,106
			2016	5,800	0,250	0,016	0,032	-0,052
			2017	3,920	0,380	0,008	1,19	-0,308
			2018	0,270	0,200	0,011	-0,306	-0,316
19	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	2014	16,760	0,530	0,085	0,206	-0,073
			2015	44,610	0,540	0,066	0,094	-0,105
			2016	18,750	0,520	0,064	0,103	-0,049
			2017	13,520	0,470	0,068	0,245	-0,104
			2018	9,350	0,490	0,108	-0,123	-0,086
20	MDLN	Modernland Relaty Ltd Tbk	2014	9,090	0,490	0,108	0,083	-0,058
			2015	6,700	0,530	0,088	0,229	-0,041
			2016	109,950	0,550	0,081	0,132	0,009
			2017	5,990	0,520	0,091	0,004	0,001
			2018	28,970	0,550	0,090	0,043	-0,05
21	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk	2014	35,310	0,500	0,487	0,52	0,157
			2015	17,990	0,500	0,401	0,323	0,087
			2016	20,310	0,440	0,407	0,158	-0,076
			2017	28,120	0,330	0,455	0,033	-0,121
			2018	20,300	0,250	0,552	0,026	-0,055
22	MTLA	Metropolitan Land Tbk	2014	13,750	0,380	0,097	0,147	-0,097
			2015	7,680	0,390	0,101	0,114	-0,049
			2016	12,060	0,370	0,099	0,086	-0,01
			2017	15,060	0,370	0,077	0,239	-0,076
			2018	8,510	0,340	0,071	0,066	-0,003
23	PLIN	Indonesia Prima Property	2014	-46,710	0,480	0,188	0,101	0,039

		Tbk	2015	52,160	0,480	0,176	0,028	0,058
			2016	39,490	0,500	0,175	-0,018	-0,056
			2017	46,160	0,790	0,170	0,012	0,017
			2018	339,190	0,760	0,155	0,087	0,053
24	PWON	Pakuwon Jati Tbk	2014	14,140	0,510	0,057	0,804	-0,038
			2015	18,930	0,500	0,078	0,12	0,016
			2016	15,550	0,470	0,082	0,101	-0,026
			2017	17,620	0,450	0,072	0,13	0,006
			2018	12,580	0,390	0,069	0,071	-0,023
25	RDTX	Roda Vivatex Tbk.	2014	6,070	0,180	0,790	0,06	0,014
			2015	6,240	0,150	0,704	0,139	-0,004
			2016	10,690	0,130	0,649	0,123	-0,019
			2017	6,590	0,100	0,007	0,085	-0,013
			2018	5,550	0,080	0,006	0,108	-0,016
26	RODA	Pikko Land Development Tbk.	2014	14,640	0,310	0,002	0,115	-0,229
			2015	33,100	0,220	0,004	0,054	-0,245
			2016	101,540	0,280	0,003	0,061	-0,058
			2017	2611,580	0,320	0,003	0,035	-0,033
			2018	3327,900	0,320	0,002	0,122	-0,033
27	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.	2014	21,300	0,300	0,107	0,07	-0,065
			2015	6,800	0,220	0,105	-0,001	-0,063
			2016	20,900	0,200	0,102	-0,018	-0,029
			2017	35,700	0,200	0,097	0,014	-0,008
			2018	27,270	0,190	0,095	0,005	-0,035
28	SMRA	Summarecon Agung Tbk	2014	18,600	0,610	0,024	0,126	-0,191
			2015	27,840	0,600	0,023	0,22	-0,063
			2016	248,830	0,610	0,022	0,109	-0,03
			2017	85,600	0,610	0,019	0,041	-0,046
			2018	42,830	0,610	0,016	0,076	-0,039
29	TARA	Sitara Propertindo Tbk	2014	332,600	0,210	0,002	0,359	0,011
			2015	1182,410	0,190	0,004	-0,017	0,057
			2016	2134,920	0,140	0,001	-0,059	0,025
			2017	11064,990	0,150	0,001	0,014	0,013
			2018	34505,090	0,060	0,001	-0,091	-0,006

Sumber: Data yang diolah dari data sekunder

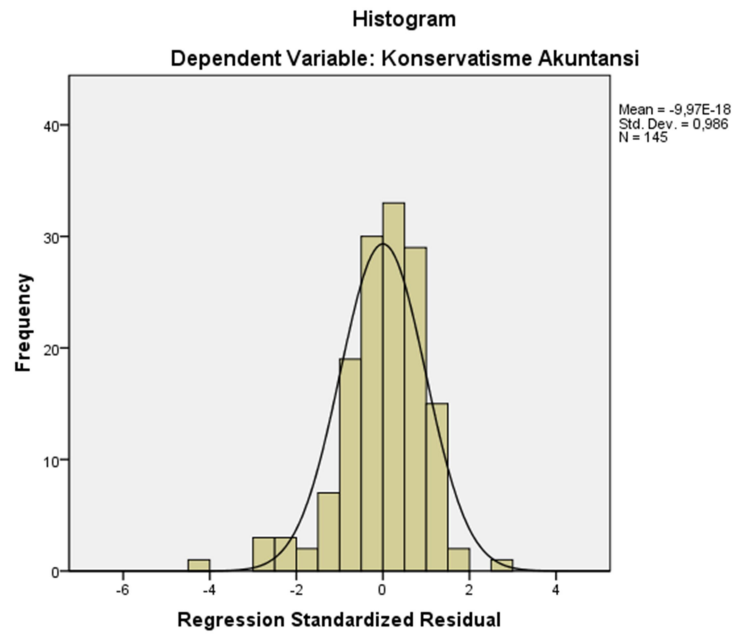
Lampiran 3

Hasil Uji Deskripsi Data

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Growth Opportunity	145	-259,190	34505,090	413,05745	3020,637165
Debt Covenant	145	,060	,790	,39759	,162294
Intensitas Modal	145	,000	,790	,07479	,128894
Risiko Litigasi	145	-,306	1,968	,11588	,215804
Konservatisme	145	-,316	,157	-,04512	,068061
Akuntansi					
Valid N (listwise)	145				

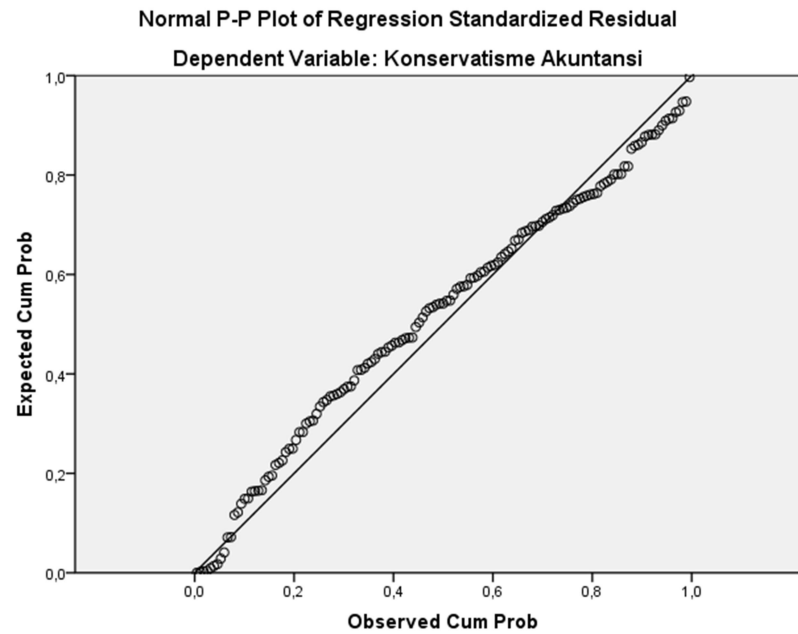
Lampiran 4

Hasil Uji Normalitas Histogram Residual



Lampiran 5

Hasil Uji Normalitas *Probability Plot*



Lampiran 6

Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		145
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,06429684
Most Extreme Differences	Absolute	,086
	Positive	,057
	Negative	-,086
Kolmogorov-Smirnov Z		1,035
Asymp. Sig. (2-tailed)		,235

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 7

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-,058	,016		-3,654	,000		
Growth Opportunity	2,068E-6	,000	,092	1,111	,268	,935	1,070
Debt Covenant	,027	,034	,065	,792	,430	,947	1,056
Intensitas Modal	,119	,042	,225	2,799	,006	,991	1,009
Risiko Litigasi	-,070	,025	-,222	-2,766	,006	,990	1,010

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Lampiran 8

Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson menggunakan metode cochrane orcutt

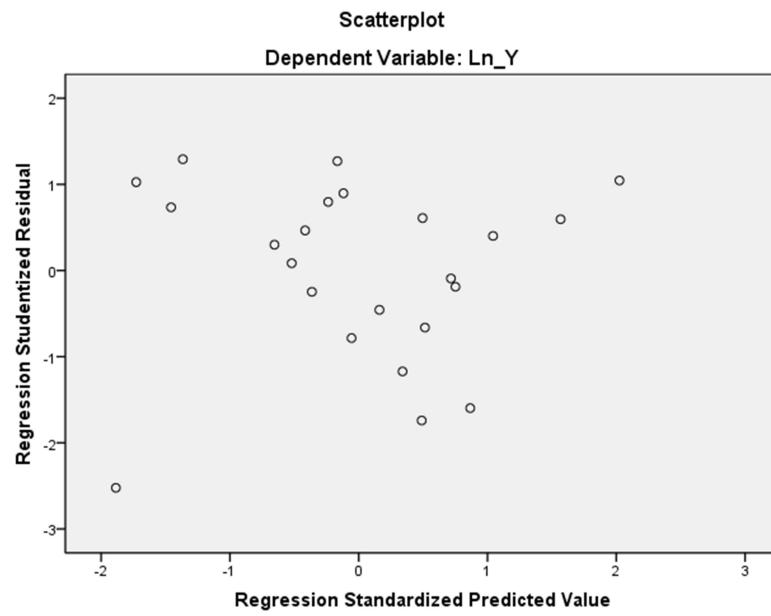
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,277 ^a	,077	,050	,05988	1,814

a. Predictors: (Constant), Lag_X4, Lag_X3, Lag_X1, Lag_X2

b. Dependent Variable: Lag_Y

Lampiran 9

Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot



Lampiran 10

Hasil Uji Heteroskedastisitas – Uji gletser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,046	,011		4,330	,000
	Growth Opportunity	-4,894E-7	,000	-,034	-,391	,697
	Debt Covenant	-,004	,023	-,015	-,171	,865
	Intensitas Modal	,023	,029	,068	,799	,425
	Risiko Litigasi	,011	,017	,057	,671	,503

a. Dependent Variable: Abs_Res1

Lampiran 10

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,058	,016		-3,654	,000
Growth Opportunity	2,068E-6	,000	,092	1,111	,268
Debt Covenant	,027	,034	,065	,792	,430
Intensitas Modal	,119	,042	,225	2,799	,006
Risiko Litigasi	-,070	,025	-,222	-2,766	,006

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Lampiran 11

Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,058	,016		-3,654	,000
Growth Opportunity	2,068E-6	,000	,092	1,111	,268
Debt Covenant	,027	,034	,065	,792	,430
Intensitas Modal	,119	,042	,225	2,799	,006
Risiko Litigasi	-,070	,025	-,222	-2,766	,006

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Lampiran 12

Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,072	4	,018	4,218	,003 ^a
	Residual	,595	140	,004		
	Total	,667	144			

a. Predictors: (Constant), Risiko Litigasi, Debt Covenant, Intensitas Modal, Growth Opportunity

b. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Lampiran 13

Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,328 ^a	,108	,082	,065209

a. Predictors: (Constant), Risiko Litigasi, Debt Covenant, Intensitas Modal, Growth Opportunity

b. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Angela
NIM : 0502163159
Tempat dan Tanggal Lahir : Pem.Siantar, 24 Desember 1998
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Pelajar Timur No. 217 A Medan
No.Hp : 0823-6405-0400



II. RIWAYAT PENDIDIKAN

Tamatan SD Muhammadiyah 17 Medan Berijazah Tahun 2010
Tamatan SMP Negeri 23 Medan Berijazah Tahun 2013
Tamatan SMK Negeri 1 Medan Berijazah Tahun 2016

III. RIWAYAT ORGANISASI

Anggota Bidang Humas HMJ Akuntansi Syariah FEBI UINSU 2017-2019
Ketua Bidang Keilmuan HMJ Akuntansi Syariah FEBI UINSU Tahun 2019